

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Obyek Penelitian

#### 1. Sejarah MTs Walisongo Pecangaan Jepara

Sejarah berdirinya MTs Walisongo sangat berkaitan dengan sebuah lembaga pendidikan NU pada tahun 1965 lembaga ini menjadi cikal bakal yang di kelola oleh sebuah yayasan Walisongo yang meliputi MTs, SMP, MA, SMA, dan SMK Walisongo.

Pada waktu itu Muallimin NU melakukan acara di gedung tenun Troso, kegiatan itu adalah belajar mengajar yang dilakukan selama kurang lebihnya 3 tahun lamanya. Kemudian Muallimin NU itu berubah namanya menjadi Pendidikan Guru Agama Pertama (PGAP), dan kemudian berubah lagi menjadi namanya menjadi PGAA yang kepanjangan dari Pendidikan Guru Agama Atas.

Pada tahun 1971 PGAA dipindah ke Kecamatan Pecangaan, kemudian pada tahun 1978 PGAA berubah nama lagi menjadi MMP atau disebut Madrasah Menengah Pertama, kemudian setahun kemudian pada tahun 1979 berubah nama lagi menjadi Madrasah Tsanawiyah Walisongo (MTs) Walisongo.<sup>1</sup>

#### 2. Letak Geografis MTs Walisongo Pecangaan Jepara

MTs Walisongo merupakan sebuah lembaga yang letaknya berada di Pecangaan Kulon yang bertepatan di jalan Kauman No.1 Pecangaan Jepara. Lembaga ini berdiri disebuah tanah yang luasnya 2841 meter persegi. Adapaun batasan MTs Walisongo ini yaitu sebelah utara dan berbatasan langsung dengan jalan raya Bugel, kemudian bagian selatan berbatasan langsung dengan rumah penduduk, dan sebelah barat berbatasan dengan SMK Walisongo dan sebelah timur berbatasan dengan SMP Walisongo.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Achmad Zainudin, wawancara oleh penulis, 20 Februari, 2021, wawanacara 1, transkrip.

<sup>2</sup> Dokumentasi dan Bagian Tata Usaha MTs Walisongo Pecangaan Jepara, Dikutip Tanggal 22 Februari 2020

### 3. Visi MTs Walisongo Pecangaan Jepara

Terbentuknya kader muslim yang beriman, bertaqwa, terampil, dan kompetitif.<sup>3</sup>

### 4. Misi MTs Walisongo Pecangaan Jepara

Untuk mewujudkan visi tersebut maka ditetapkan misi sebagai berikut:

- a. Pengalaman syari'at Islam yang sesuai dengan bermasyarakat dan bernegara.
- b. Penegakan dan pengembangan silaturrohim yang bertujuan untuk menjalin ukhuwah Islamiyah, wathoniyah dan basyariyah.
- c. Selalu mengarahkan hal yang berbentuk pendidikan untuk mewujudkan ketebalan nilai keyakinan dan Tauhid.
- d. Melakukan kegiatan belajar mengajar secara efektif.
- e. Membantu siswa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga dapat berkembang secara maksimal.<sup>4</sup>

### 5. Kepemimpinan Madrasah Tsanawiyah

1. KH. Mahfudh Asymawi : Tahun 1975 s.d. 1992
2. Drs. H. Mahalli Djufri, M. Pd : Tahun 1992 s.d. 1998
3. H. Hariyanto, S.Ag. : Tahun 1998 s.d. 2007
4. Drs. H. Ahmad Raspani : Tahun 2007 s.d. 2013
5. Mastur, M. Pd. I : Tahun 2014 s.d. 2019
6. Achmad Zainudin, S. Kom : Tahun 2019 s.d. Sekarang<sup>5</sup>

### 6. Personalia Pemimpin dan Karyawan MTs Walisongo Pecangaan Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021

1. Kepala Madrasah : Achmad Zainudin, S.Kom
2. Waka Kurikulum : Setyawati, S.Pd
3. Waka Kesiswaan : Nor Asiyah, S.d
4. Waka Sarpras : Heri Rohmadhani, S.S
5. Waka Humas : Mastur, M. Pd.I
6. Kepala TU : Yahya Syarof

---

<sup>3</sup> Dokumentasi dan Bagian Tata Usaha MTs Walisongo Pecangaan Jepara, Dikutip Tanggal 22 Februari 2020

<sup>4</sup> Dokomentasi dan Bagian Tata Usaha MTs Walisongo Pecangaan Jepara, Dikutip Tanggal 22 Februari 2020

<sup>5</sup> Dokumentasi dan Bagian Tata Usaha MTs Walisongo Pecangaan Jepara, Dikutip Tanggal 22 Februari 2020

7. Staf TU : Nurul Azizah Fitriani, SH
8. Staf TU Urusan Keuangan : Rumiati, SE
9. Pengurus Perpustakaan : Wahyu Nikmah
10. Kordinator Laboratorium IPA : Dra. Ribha
11. Kordinator Laboratorium Komputer : Atiqoh, S. Kom
12. Sanitasi/Kebersihan : Suharto, Sutawar
13. Penjaga Malam : Latif<sup>6</sup>

#### 7. Kegiatan Ekstra Kurikuler

Untuk terciptanya wahana bagi para siswa yang memiliki bakat dan minat dalam bidang seni dan olah raga, madrasah menyelenggarakan kegiatan ekstra diluar jam pelajaran yaitu: Al Qur'an Bittaghoni, Arabic Club, English Club dll.

Sedangkan untuk membekali siswa dalam bidang keterampilan, madrasah juga menyelenggarakan kegiatan ekstra kulikuler sebagai berikut: PKS, Pramuka, dan Komputer.<sup>7</sup>

#### 8. Keadaan Peserta Didik MTs Walisongo Pecangaan

**Tabel 4.1**

Tahun Pelajaran	Kelas VII			Kelas VIII			Kelas IX		
	L	P	Jml Romb	L	P	Jml Romb	L	P	Jml Romb
2017/2018	18	29	2	38	27	2	35	28	2
2018/2019	43	37	2	19	27	2	37	26	2
2019/2020	24	26	2	36	33	2	22	27	2
2020/2021	39	26	2	20	26	2	33	32	2

<sup>6</sup> Dokumentasi dan Bagian Tata Usaha MTs Walisongo Pecangaan Jepara, Dikutip Tanggal 22 Februari 2020

<sup>7</sup> Dokumentasi dan Bagian Tata Usaha MTs Walisongo Pecangaan Jepara, Dikutip Tanggal 22 Februari 2020

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

### **1. Implementasi Metode Cerita Inspiratif Guna Menanamkan Moral Siswa Dalam Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII MTs Walisongo Pecangaan Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021**

#### **a. Persiapan**

Persiapan dalam pembelajaran merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh guru sebelum pembelajaran di mulai, maka sangatlah penting untuk guru untuk menyiapkan hal yang menyangkut proses belajar mengajar didalam kelas agar dapat tercapai suatu tujuan pembelajaran. Persiapan guru Akidah Akhlak di MTs Walisongo agar bisa menarik perhatian siswa melalui cerita inspiratif yaitu guru menyiapkan materi yang sesuai dengan RPP kemudian mengembangkan materi tersebut menjadi cerita yang menarik bagi peserta didik, sehingga peserta didik dapat tertarik dan akan lebih senang untuk mendengarkan, dan tentunya materi dan cerita yang di sampaikan mengandung pesan moral yang mendidik. Maka dengan persiapan seperti ini proses pembelajaran akan menjadi lebih terarah bisa sesuai apa yang di inginkan.<sup>8</sup>

#### **b. Pelaksanaan**

##### **1. Pendahuluan**

Pembelajaran di MTs Walisongo Pecangaan Jepara di mulai pukul 07.30 setelah solat dhuha. Adapun proses pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Walisongo sebelum memulai pembelajaran yaitu peserta didik melakukan salam terlebih dahulu, selanjutnya para siswa diwajibkan oleh guru untuk berdo'a terlebih dahulu agar ilmu yang didapat bisa memperoleh keberkahan dari allah sekaligus dipimpin oleh guru. Guru mengajarkan pada para siswa untuk selalu berdo'a dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan tidak hanya akan belajar saja, namun juga untuk

---

<sup>8</sup> Ahmad Arifin, wawancara oleh penulis, 10 Februari, 2021, wawanacara 1, transkrip.

aktifitas lainnya. Selain itu guru juga mewajibkan kepada peserta didik untuk berdo'a setelah pelajaran selesai, agar apa yang sudah di dapat ilmunya bisa barokah. Setelah selesai berdo'a kegiatan yang dilakukan oleh guru yaitu mengabsen kehadiran siswa.

Sebelum materi di sampaikan, guru Akidah Akhlak di MTs Walisongo terlebih dahulu memberikan motivasi atau nasehat singkat yang menarik agar peserta didiknya dapat termotivasi dan semangat untuk mengikuti proses pembelajaran dan setelah itu guru mengajak para siswanya untuk membuka buku pelajaran lalu pembelajaran di mulai.<sup>9</sup>

### c. Inti

#### 1. Materi

Menyampaikan materi dalam pembelajaran adalah sudah menjadi tugas seorang guru. Dalam mengajar seorang guru harus menguasai materi dan juga cara untuk menyampaikan materi. Adapun materi yang di dalamnya memuat cerita inspiratif antara lain yaitu:

- a. Pada bab II semester gasal Tema “Akhlaq Terpuji Kepada Diri Sendiri”. Adapun cerita inspiratif yang disampaikan oleh guru yaitu tentang “Ibnu Hajar Al-Atsqalani” Cerita tersebut memiliki nilai-nilai moral yang dapat diterapkan dalam diri siswa. Adapun ceritanya yaitu sebagai berikut:

#### IBNU HAJAR AL-ATSQALANI

Ia adalah seorang anak yatim, ayahnya meninggal pada saat ia masih berumur 4 tahun dan ibunya meninggal ketika ia masih balita. Dibawah asuhan kakak kandungnya, ia tumbuh menjadi remaja yang cerdas dan iffah (menjaga diri dari dosa) dan sangat berhati-hati dalam menjalani kehidupannya serta

---

<sup>9</sup> Ahmad Arifin, wawancara oleh penulis, 10 Februari, 2021, wawanacara 1, transkip.

memiliki kemandirian yang tinggi, Ibnu Hajar Al-Atsqalani itu namanya. Beliau dilahirkan pada tanggal 22 Sya'ban tahun 773 Hijriyah di pigran sungai Nil di Mesir.

Nama asli beliau adalah Ahmad bin Ali Muhammad bin Muhammad bin Muhammad bin Ali bin Mahmud bin Ahmad bin Hajar Al-Kannani Al-Qabilah yang berasal dari Al-Asqalan. Namun ia lebih masyhur dengan julukan Ibnu Hajar Al-Atsqalani. Itu berawal dari kisah beliau dengan batu yang ia jadikan awal motivasinya dan keinginannya yang kuat untuk belajar. Kisah itu bermula ketika beliau masih belajar di sebuah madrasah, ia terkenal sebagai murid yang rajin namun ia selalu tertinggal jauh dari teman-temannya. Bahkan sering lupa dengan pelajaran-pelajaran yang telah diajarkan oleh gurunya di madrasah yang membuatnya patah semangat dan frustrasi.

Beliaupun meminta izin kepada guru untuk meninggalkan sekolahnya. Dalam kecondongan hatinya meninggalkan sekolahnya hujan pun turun dengan sangat lebat memaksa dirinya untuk berteduh di dalam sebuah gua. Ketika berada di dalam gua pandangannya tertuju pada sebuah tetesan air yang menetes sedikit demi sedikit jatuh melubangi sebuah batu, ia pun terkejut. Beliau pun berguman dalam hati, sungguh sebuah keajaiban, bagaimana mungkin batu itu bisa terlubangi hanya dengan tetesan air. Ia terus mengamati tetesan air itu dan mengambil sebuah kesimpulan bahwa batu itu berlubang karena tetesan air yang terus menerus.

Dari peristiwa itu seketika ia tersadar bahwa betapa kerasnya sesuatu jika ia diasah terus menerus maka ia akan menjadi lunak. Batu yang keras saja bisa terlubangi oleh tetesan air apalagi kepala saya yang tidak

menyerupai kerasnya batu. Jadi kepala saya pasti bisa menyerap segala pelajaran jika disertai dengan ketekunan, rajin dan sabar. Sejak saat itu semangatnya kembali tumbuh lalu beliau kembali kemadrassahnya dan menemui gurunya dan menceritakan peristiwa yang baru saja ia alami. Melihat semangat tinggi yang terpancar di jiwa beliau, gurunya pun berkenan menerimanya kembali untuk menjadi murid.

Sejak itu perubahan pun terjadi dalam diri Ibnu Hajar. Beliau menjadi murid yang cerdas dan melampaui teman-temannya yang menjadi para Ulama' besar, dan memiliki banyak karangan dalam kitab-kitab yang terkenal di zaman sekarang ini.<sup>10</sup>

- b. Pada bab III semester gasal Tema “Akhlak Tercela Kepada Diri Sendiri” Adapun cerita inspiratif yang disampaikan oleh guru yaitu tentang “Kisah Qorun Yang Tamak dan Sombong”. Cerita tersebut memiliki nilai-nilai moral yang dapat di terapkan dalam diri siswa. Adapun ceritanya yaitu sebagai berikut:
- KISAH QORUN YANG TAMAK DAN SOMBONG**

Qorun berasal dari keturunan Bani Israil. Ia dilahirkan di Mesir dan hidup pada zaman Nabi Musa as. Pada awalnya Qorun adalah pengikut Nabi Musa yang taat beribadah. Setelah hartanya bertambah banyak, ia menjadi malas beribadah. Pada saat hartanya makin melimpah Qorun meupakan Tuhannya, dan menentang Nabi Musa. Tingkah laku Qorun sangat berubah setelah ia menjadi kaya.

Setelah Qorun menjadi kaya raya Qorun menjadi orang yang sombong, tamak, dan

---

<sup>10</sup> Modul Aqidah Akhlak Kurikulum 2013, Sememser Gasal, (Jepara : KKMTs.02 Jepara).20

durhaka kepada Allah. Ia berangapan bahwa harta yang dimiliki semata-mata dari kerja kerasnya sendiri, bukan rizki dari Allah.

Ketika Nabi Musa menghimbau untuk mengeluarkan zakat, Qorun sangat tersinggung dan marah. Ia berfikir bahwa dengan membayar zakat hartanya pasti akan berkurang. Ia menuduh Nabi Musa ingin memerasnya, dan Qorun semakin membenci Nabi Musa sebab dianggap mengganggu ketenangan hidupnya.

Qorun mengetahui bahwa Fir'aun juga membenci Nabi Musa, dan ia mulai bekerja sama dengan fir'aun. Setelah menjalin kerja sama dengan Fir'aun kemudian Qorun diangkat menjadi penasihat Fir'aun. Ajaran Nabi Musa dianggap merongrong harga dirinya di masyarakat. Oleh sebab itu Qorun mencari siasat untuk menjatuhkan kewibawaan Nabi Musa. Ia berniat untuk menghancurkan Nabi Musa. Bersama pembantunya, Qorun mengadakan rapat untuk membicarakan tentang bagaimana cara mempermalukan dan menjerumuskan Nabi Musa.

Sementara itu Nabi Musa berdoa agar Qorun diberi peringatan, do'a Nabi Musa akhirnya terkabulkan oleh Allah SWT, dan tiba-tiba tanah tempat Qorun bersama para pembantunya mengadakan rapat, retak dan makin lebar dan dalam. Kaki Qorun terpeleset, begitu juga para pembantunya. Makin lama makin dalam dan mereka terhimpit tanah. Mereka menjerit minta tolong, kepada Nabi Musa mereka bilang mau bertobat dan berjanji kan menjadi pengikut Nabi Musa. Namun sayang tobatnya sudah terlambat dan Allah menutup pintu tobatnya dan akhirnya Qorun dan semua pengikutnya



dan seluruh harta bendanya terbenam ditelan bumi.<sup>11</sup>

- c. Pada bab IV semester gasal Tema “Adab Kepada Orang Tua Dan Guru”. Adapun cerita inspiratif yang disampaikan oleh guru yaitu tentang “Kisah Al-Qomah” cerita tersebut mempunyai nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam diri siswa. Adapun ceritanya yaitu sebagai berikut:

#### KISAH AL-QOMAH

Pada zaman Rasulullah ada pemuda yang bernama Al-Qamah. Ia pemuda yang giat beribadah, puasa, shalat dan bersedekah. Suatu hari ia sakit keras dan istrinya mengirim utusan kepada Rasulullah untuk memberitahukan kepada beliau akan keadaan Al-Qomah. Rasulullah pun mengutus Ammar bin Yasir, Shuhaib Ar-rumi dan Bilan bin Rabbah untuk melihat keadaannya. Beliau pun bersabda “*Pergilah kerumah Al-Qomah dan talqinlah untuk mengucap La Ilaha Illallah*” Akhirnya mereka berangkat kerumahnya dan ternyata sesampai di tempat Al-Qomah ia tidak bisa mengucapkan *La Ilaha Illallah*.

Langsung saja para sahabat melaporkan kejadian kepada Rasulullah. Rasulullah pun bertanya “*apakah dia masih mempunyai kedua orang tua?*” ada yang menjawab “*ada wahai rasulullah dia masih mempunyai ibu yang sudah sangat tua renta.*” Dan Rasulullah pun mengirim utusan untuk menemuinya dan beliau berkata kepada utusan tersebut “*katakan kepada ibunya Al-Qomah, jika dia masih mampu berjalan menemui Rasulullah maka datanglah, namun jika tidak bisa biarkan Rasulullah yang datang menemuimu.*”

---

<sup>11</sup> Modul Aqidah Akhlak Kurikulum 2013, Sememser Gasal, (Jepara : KKMTs.02 Jepara).38

Ibu Al-Qomah datang menemui Rasulullah lalu Rasulullah bersabda kepadanya *“wahai ibu Al-Qomah, jawablah pertanyaanku dengan jujur, sebab jika engkau bohong, maka datang wahyu dari Allah yang akan memberitahukan kepadaku”*

Rasulullah bertanya: “bagaimana sebenarnya keadaan putramu Al-Qomah?”

Sang ibu menjawab : “wahai rasulullah dia rajin beribadah, banyak puasa dan rajin sedekah”

Rasulullah bertanya : “lalu apa perasaanmu padanya?”

Sang ibu menjawab : “saya marah kepadanya wahai rasulullah”

Rasulullah bertanya: “kenapa?”

Sang ibu menjawab : “sebab dia lebih mengutamakan istrinya dibandingkan saya dan diapun durhaka padaku”

Rasulullah menasehati: “maafkanlah dan ikhlaskan Al-Qamah”

Sang ibu menjawab : “tidak bisa wahai rasullah hatiku masih sakit.”

Rasulullah menjawab : “sesungguhnya kemarahan sang ibu telah menghalangi lisan Al-Qomah sehingga tidak bisa mengucapkan syahadat.”

Rasulullah bersabda : “wahai Bilal, pergilah dan kumpulkan kayu bakar yang banyak”

Si ibu bertanya :“wahai rasullullah apa yang akan engkau perbuat?”

Rasulullah menjawab :“saya akan membakar Al-qomah dihadapanmu”

Si ibu menjawab :“wahai Rasulallah, saya tidak akan tahan kalau engkau membakar anakku di hadapanku”

Rasulullah menjawab :“wahai Ibu Al-Qomah sesungguhnya azab Allah lebih pedih, jika engkau ingin agar Allah mengampuninya, maka relakan anakmu, demi dzat yang jiwaku berada ditangannya, shalat, puasa dan sedekahpun tidak akan memberinya manfaat sedikitpun selagi engkau masih marah kepadanya.”

Si ibu menjawab :“wahai Rasulallah, Allah sebagai saksi dan juga para malaikat dan semua kaum muslim yang hadir saat ini, bahwa saya telah ridha pada anakku Al-Qamah.”

Rasaulullah berkata :“wahai Bilal pergilah kepadanya lihatlah apakah Al-Qomah sudah bisa mengucapkan syahadat atau belum, barang kali ibu Alqomah

mengucapkan sesuatu yang bukan bersal dari hatinya, barang kali dia hanya malu padaku.”

Dan Bilal pun berangkat ternyata dia mendengar Al-Qomah dari dalam rumah mengucapkan *La ilaha illallah* ,Bilal pun masuk dan berkata “wahai sekian manusia, sesungguhnya kemarahan ibu Al-Qomah telah menghalangi lisannya sehingga tidak bisa mengucap syahadat. Dan ridhanya telah menjadikan mampu mengucapkan syahadat. Dan setelah itu Al-Qomah meninggal dunia. Rasulullah memerintahkan untuk dimandikan dan dikafani Al-Qomah dan beliau pun menshalatkan dan menguburkannya. Dan usai dikubur Rasulullah bersabda “wahai sekalian kaum muhajirin dan anshor barang siapa yang melebihi istrinya dari pada ibunya dia akan mendapat laknat dari Allah para malaikat dan sekalian manusia. Allah tidak akan menerima amalannya sedikitpun kecuali dia mau bertaubat baik pada ibunya serta meminta ridhonya. Sebab ridho Allah tergantung pada ridhonya.”<sup>12</sup>

- d. Pada bab III semester genap Tema “Akhlak Terpuji Kepada Sesama Manusia” Adapun cerita inspiratif yang disampaikan oleh guru yaitu tentang “Piagam Madinah”. Cerita tersebut memiliki nilai-nilai moral yang dapat diterapkan dalam diri siswa. Adapun ceritanya yaitu sebagai berikut:

#### PIAGAM MADINAH

Nama kota Madinah dulunya adalah kota Yasrib. Pada waktu Nabi Muhammad SAW sewaktu akan berhijrah ke Madinah beliau tidak mengumunkan bahwa dirinya berhijrah. Sesampai di Yasrib, para penduduk yasrib

<sup>12</sup> Modul Aqidah Akhlak Kurikulum 2013, Sememser Gasal, (Jepara : KKMTs.02 Jepara).54

menyambut dengan hangat dan rasa hormat serta disambut dengan nasyid yang artinya yaitu: telah muncul bulan purnama dari Tsaniyatil Wada', kami wajib bersyukur selama ada yang menyeru kepada tuhan wahai yang diutus kepada kami. Engkau telah membahawa sesuatu yang harus kami taati.

Sejak itulah kota Yasrib namanya ditetapkan menjadi kota madinah dan kaum muhajirin menetap disana. Setelah menetap menjadi kota madinah dan kaum muhajirin menetap disana, dan Nabi Muhammad Saw mulai mengatur strategi untuk membentuk masyarakat Islam yang bebas dari ancaman dan tekanan yaitu dengan mempersaudarakan, mempertalikan hubungan kekeluargaan antara penduduk madinah dengan orang-orang yang ikut hijrah dari makah. Lantas nabi muhammad saw mengadakan perjanjian untuk saling membantu antara kaum muslim dengan orang non muslim.

Dan setelah itu kaum Muhajirin di persaudarakan dengan kaum Anshar dan persaudaraan itu dianggap seperti saudara kandung sendiri. Nabi muhammad SAW dalam menciptakan suasana agar nyaman dan tentram dikota Madinah, maka dibuatlah perjanjian dengan kaum Yahudi. Dalam perjanjiannya ditetapkan dan diakui hak kemerdekaannya tiap-tiap golongan untuk memeluk dan menjalankan agamanya. Adapun isi perjanjian yang dibuat Nabi Muhammad SAW dengan Kaum Yahudi yaitu sebagai berikut:

1. Kaum yahudi hidup damai bersama-sama dengan kaum muslimin.
2. Kudua pihak bebas memeluk dan menjalankan agama masing-masing.

3. Kaum muslimin dan kaum yahudi wajib tolong menolong dalam melawan siapa saja yang memerangi mereka.
  4. Orang yahui memikul tanggung jawab tanggung jawab belanja mereka sendiri dan begitupun sebaliknya, kaum muslimin juga memikul belanja sendiri.
  5. Kaum yahudi dan kaum muslimin saling menasehati dan tolong menolong dalam mengerjakan kebajikan dan keutamaan.
  6. Kota madinah adalah kota suci yang wajib dijaga dan dihormati oleh mereka yang terkait dengan perjanjian itu.
  7. Jika terjadi perselisihan antara kaum yahudi dan muslimin yang di khawatirkan akan mengakibatkan hal yang tidak diinginkan, maka urusan itu hendak diserahkan kepada Allah.
  8. Siapa saja yang tinggal di dalam ataupun diluar kota Madinah wajib dilindungi keamanan dirinya kecuali orang zalim dan bersalah, sebab Allah menjadi pelindung bagi orang yang baik dan berbakti.<sup>13</sup>
- e. Bab IV semester genap Tema “Hasad, Dendam, Ghibah, Fitnah, Namimah”. Adapun cerita inspiratif yang disampaikan oleh guru yaitu tentang “Kisah Abu Lahab”. Cerita tersebut mengandung nilai-nilai moral yang dapat diterapkan dalam diri siswa . Adapun ceritanya yaitu sebagai berikut:

#### KISAH ABU LAHAB

Abu lahab adalah keturunan dari suku Quraisy yang memusuhi, menentang dan menghalang-halangi dakwah Nabi Muhammad SAW dalam menegakkan agama Islam di Makkah. Pada suatu ketika Rasulullah SAW naik kebukit Shofa sambil

---

<sup>13</sup> Modul Aqidah Akhlak Kurikulum 2013, Sememser Genap, (Jepara : KKMTs.02 Jepara).27

berseru: “Mari berkumpul pada pagi hari ini!” Maka berkumpul lah kaum Quraisy. Rasulullah SAW bersabda: “Bagaimana pendapat kalian, seandainya aku beritahu bahwa musuh akan datang besok pagi atau petang, apakah kalian percaya padaku?”

Kaum Quraisy menjawab: “pasti kami percaya.” Rasulullah SAW bersabda: “aku peringatkan kalian bahwa siksa Allah yang dahsyat akan datang.” Berkatalah Abu Lahab: “Celakalah engkau! Apakah hanya untuk ini, engkau kumpulkan kami?”. Istri Abu Lahab juga mengikuti jejak Abu Lahab yaitu menghalangi Islam dengan menyebarkan duri-duri di tempat yang akan di lalui Rasulullah SAW. Abu Lahab dengan perlakuannya seperti itu amatlah rugi dan celaka, amalnya sia-sia, usahanya untuk menghalangi Islam percuma. Harta, perangkat, kedudukan, uang, di banggakan Abu Lahab tidak berarti apa-apa. Abu Lahab kelak akan disiksa dengan api neraka yang sangat panas.

Abu Jahal termasuk orang yang terpendang di kalangan kabilah Quraisy. Dia adalah orang kafir Quraisy yang selalu menghalangi dan selalu memusuhi Nabi Muhammad SAW. Ejekan dan hinaan sering sekali dilontarkan dari mulutnya menganggap Nabi gila “Hai Muhammad, apalagi yang hendak kau katakan hari ini?” suara Abu Jahal dengan suara mengejek. “ada berita penting yang harus kusampaikan,” jawab nabi, “tentang apa itu?” “semalam aku telah isra’ ke baitul maqdis”

“Kalau kau memang bertemu para Nabi bagaimana penampilan meeka itu?” Tanya Abu Jahal dengan berlagak menyelidik. “Nabi bertubuh sedang, tidak jangkung dan tidak pendek warna kulitnya kemerahan. Kalau Nabi Musa bertubuh kekar dan jangkung

kulitnya agak kehitaman. Sedangkan nabi Ibrahim lebih mirip diriku. Kata Rasulullah SAW: “Ah cerita seperti itu bisa dikarang! Siapa yang bisa meyakinkan kebenarannya?” orang Quraisy tetap tidak puas. Mereka lupa bahwa sejak kecil sampai dewasa (berusia 40 tahun) Rasulullah tidak pernah berbohong. “Bagaimana kita bisa percaya kata-katamu? Perjalanan yang begitu jauh engkau tempuh dalam waktu semalam saja?” Tanya orang pemuka Quraisy.

Akhirnya Nabi bercerita lagi mengenai pertemuannya dengan beberapa kafilah yang sedang menuju Makah maka akan baru tiba sore itu. Nabi menggambarkan ciri kafilah tadi dengan menjelaskan warna unta yang paling depan beserta bawaannya dengan Nabi memberikan petunjuk arah pada kafilah yang tersesat. Orang-orang kafir Quraisy segera mencari kafilah yang diceritakan Nabi ternyata keterangan Nabi benar. Meskipun demikian, kaum kafir yang sesat itu masih tidak mempercayai mukjizat yang diterima Rasulullah.<sup>14</sup>

- f. Bab V semester genap Tema “Adab Bergaul Dengan Saudara Dan Teman”. Adapun cerita inspiratif yang disampaikan oleh guru yaitu tentang “Cerita Minyak Wani Dan Pandai Besi”. Cerita tersebut mengandung nilai-nilai moral yang dapat diterapkan dalam diri siswa. Adapun ceritanya yaitu sebagai berikut:

#### MINYAK WANGI DAN PANDAI BESI

Berteman atau bersahabat adalah jalan penting yang bisa mempengaruhi keadaan seseorang. Jika benar pertemennya maka akan banyak ilmu, hikmah, dan manfaat yang bisa di petik. Namun, jika salah cara dan

---

<sup>14</sup> Modul Aqidah Akhlak Kurikulum 2013, Sememser Genap, (Jepara : KKMTs.02 Jepara).41



sosok bertemannya maka percikan kesalahannya itu akan menyimpannya. Rasulullah telah mengungkapkan melalui sabdanya:

*“Sesungguhnya perumpamaan teman yang baik dan teman yang jahat adalah seperti pembawa minyak wangi dan peniup api dalam besi. Pembawa minyak wangi mungkin akan menebarkan wanginya itu atau engkau membeli darinya atau mungkin hanya akan mencium aroma harumnya itu. Sedangkan peniup api tukang besi mungkin akan membakar bajumu atau engkau akan mencium darinya bau yang tidak sedap”* (HR.Bukhori dan Muslim)

Maka pandai-pandailah dalam memilih teman, carilah orang yang bisa membantumu untuk mencari apa yang engkau cari, dan bisa mendekatan diri pada tuhanmu, serta bisa memberikan saran dan petunjuk untuk mencapai tujuan muliamu.<sup>15</sup>

## 2. Metode

Usaha yang dilakukan guru Akidah Akhlak dalam menyampaikan materi pembelajaran yaitu guru menggunakan beberapa metode yang dianggap efektif diterapkan dalam proses pembelajaran. Diterapkannya metode dalam pembelajaran berguna agar guru lebih mudah untuk mengendalikan kelas dan agar guru juga bisa mengetahui sejauh mana pemahaman para siswanya terhadap materi yang disampaikan.<sup>16</sup>

Adapun metode yang di gunakan guru Akidah Akhlak dalam proses pembelajaran

---

<sup>15</sup> Modul Aqidah Akhlak Kurikulum 2013, Sememser Genap, (Jepara : KKMTs.02 Jepara).52

<sup>16</sup> Ahmad Arifin, wawancara oleh penulis, 10 Februari, 2021, wawanacara 1, transkrip.

Akidah Akhlak dengan menggunakan metode cerita inspiratif yaitu:

a. Metode Ceramah

Guru Akidah Akhlak di kelas VIII MTs Walisongo dalam menerapkan metode cerita inspiratif yaitu guru menggunakan metode ceramah, Sebab metode ceramah di anggap oleh guru mudah di gunakan dalam mengajar. Biasanya guru menerapkan metode ini dengan cara guru menerangkan secara aktif kepada para siswa dan siswa mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru secara cermat.

Adapun tujuan guru menggunakan metode ceramah yaitu untuk menyampaikan materi secara jelas serta mendalam, dan agar dapat membangkitkan motivasi siswa.<sup>17</sup>

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan metode yang di gunakan guru Akidah Akhlak sebagai selingan metode ceramah. Metode ini dilakukan antara peserta didik dan guru, atau bisa saja guru kepada siswa mengenai materi yang disampaikan agar terjadi komunikasi multiarah antara keduanya seperti guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang telah di sampaikan yang belum di pahami

Dalam hal ini siswa dapat mengasah pemahaman tentang seberapa menguasai materi yang sudah di jelaskan oleh guru. Dalam menerapkannya biasanya guru Akidah Akhlak menunjuk siswa, terutama siswa yang tidak fokus pada saat mengikuti pembelajaran dan memberikan pertanyaan kepada siswa yang bertujuan agar perhatian siswa dapat terarah kembali pada pembelajaran, sebab

---

<sup>17</sup> Ahmad Arifin, wawancara oleh penulis, 10 Februari, 2021, wawanacara 1, transkrip.

dalam pembelajaran kebanyakan para siswa kelas VIII jika dalam proses pembelajaran banyak yang tidak fokus. Jadi metode ini sangat efektif jika di terapkan dalam pembelajaran, serta menjadikan suasana kelas tetap konsusif dan lebih memfokuskan konsentras siswa pada pelajaran.<sup>18</sup>

c. Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan metode yang tujuannya guna untuk memecahkan suatu masalah atau menemukan solusi dari permasalahan yang telah di temukan oleh siswa dalam materi pembelajaran. Adapun cara yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak untuk menerapkan metode dikusi yaitu dengan cara guru menerangkan materi terlebih dahulu, selanjutnya para siswa di beri kesempatan oleh guru untuk bertanya apa yang belum di pahami. Tahap selanjutnya guru membagi siswa beberapa kelompok kecil dan memberikan kesempatan untuk berdiskusi menuangkan pemikiran, ide serta gagasan dan saling mengemukakan pendapatnya masing-masing sehingga dapat memperoleh keputusan yang baik dan pendapatnya dan setelah itu guru menentukan apa yang perlu di bahas dalam diskusi selanjutnya guru membimbing jalannya diskusi sampai selesai.<sup>19</sup>

Adapun tujuan guru menggunakan metode diskusi yaitu agar siswa dapat berpikir kritis dan dapat melatih siswa untuk berani mengungkapkan suatu pendapat di depan umum. Selain itu guru dapat melatih mental anak didiknya melalui metode diskusi.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Ahmad Arifin, wawancara oleh penulis, 10 Februari, 2021, wawanacara 1, transkrip.

<sup>19</sup> Ahmad Arifin, wawancara oleh penulis, 10 Februari, 2021, wawanacara 1, transkrip.

<sup>20</sup> Ahmad Arifin, wawancara oleh penulis, 10 Februari, 2021, wawanacara 1, transkrip

d. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau kerja yang berhubungan dengan bahan ajar. Adapun cara yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak dalam menerapkan metode demonstrasi ini yaitu yang pertama adalah persiapan dengan melakukan uji coba demonstrasi dan mempersiapkan alat atau bahan yang akan digunakan, setelah itu guru memulai kegiatan demonstrasi yang dapat merangsang siswa untuk berfikir, sehingga siswa dapat tertarik memperhatikan demonstrasi, guru memberikan kesempatan siswa untuk berpartisipasi atau bertanya apabila ada keraguan.

Adapun tujuan guru Akidah Akhlak melakukan metode demonstrasi ini yaitu agar siswa dapat jelas mengenai materi, dengan mempraktekan secara langsung materi yang dipelajari.<sup>21</sup>

3. Langkah-langkah pelaksanaan metode cerita inspiratif

Langkah yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran Akidah Akhlak menggunakan metode cerita inspiratif yaitu:

- a. Menetapkan tema dalam cerita
- b. Mengatur tempat duduk siswa dan mengondisikan keadaan siswa
- c. Guru menyampaikan materi dan mengembangkan materi tersebut dengan bercerita yang dapat menggugah perasaan agar siswa dapat terinspirasi dari cerita tersebut. Agar siswa dapat tersentuh dalam cerita tersebut guru menjaga komitmen untuk terus menerus memberikan motivasi dan

---

<sup>21</sup> Ahmad Arifin, wawancara oleh penulis, 1 Juni, 2021, wawancara 1, transkrip

inspirasi kepada siswa selama pelajaran yang disajikan guru secara lisan

- d. Dalam penyampaian cerita guru menggunakan bahasa yang mudah di pahami oleh siswa.
- e. Guru menjaga perhatian siswa agar tetap fokus selama pembelajaran dengan cara guru menjaga kontak mata pada siswa agar siswa merasa diperhatikan, serta menunjuk siswa dan memberikan pertanyaan tentang materi ketika konsentrasi siswa mulai pudar tujuannya agar konsentrasi siswa dapat fokus kembali.
- f. Guru menjaga suasana agar tetap kondusif dan menyenangkan dengan cara guru bercerita sambil berjalan mengelilingi siswa dan menunjukkan sikap yang humoris agar susana tidak menegangkan.
- g. Guru mengakhiri dengan cara menyimpulkan isi dari cerita dan mengulang secara singkat apa yang sudah disampaikan.
- h. Guru memberikan kesempatan untuk bertanya apa yang belum di pahami
- i. Guru menyuruh siswa untuk melakukan kegiatan diskusi kelompok untuk menuangkan ide, serta gagasannya dalam menentukan nilai-nilai moral yang terdapat dalam cerita inspiratif yang sudah di paparkan oleh guru.
- j. Guru menunjuk setiap kelompok untuk mempresentasikan/mendemonstrasikan sesuai tema dan ketentuan guru..<sup>22</sup>

#### **e. Penutup**

##### **1. Penilaian**

Penilaian adalah proses pengumpulan berbagai informasi secara menyeluruh tentang hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. pengumpulan informasi tersebut dapat dilakukan oleh pendidik dengan cara tes ataupun non tes

---

<sup>22</sup> Ahmad Arifin, wawancara oleh penulis, 10 Februari, 2021, wawanacara 1, transkrip

pada saat awal pembelajaran maupun akhir pembelajaran.

Penilaian yang dilakukan guru Akidah Akhlak adalah dengan memberikan pertanyaan secara langsung (lisan) kepada peserta didik, hal tersebut dianggap guru akidah di MTs Walisongo sebagai cara yang efektif untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang sudah disampaikan, penilaian ini dilakukan dari lisan ke lisan karena dianggap lebih bisa mengenal dan mendekati siswa dari pada penilaian yang menggunakan soal tertulis, sebab jika guru menggunakan tes tulis guru kurang mengetahui mana yang kerjanya siswa sendiri atau mana yang hasil dari menyontek. Sebab itu guru dalam menilai siswa sering menggunakan tes lisan agar guru bisa mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa dari kalimat siswa itu sendiri. Dalam hal ini tidak seterusnya guru menggunakan penilaian lisan, adakalanya guru juga memberikan penilaian berupa soal tertulis.<sup>23</sup>

## 2. Evaluasi

Evaluasi merupakan kegiatan guru untuk mengukur, menilai serta memberikan keputusan terhadap nilai siswa. Evaluasi yang digunakan oleh guru Akidah Akhlak di MTs Walisongo yaitu dengan memberikan soal-soal kepada semua siswa yang diampuh untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan, sehingga guru dapat mengambil keputusan terhadap nilai siswa.<sup>24</sup>

## 3. Hasil evaluasi dan tindak lanjut

Hal yang di lakukan oleh guru Akidah Akhlak untuk menentukan hasil dari evaluasi tersebut yaitu dengan cara mengoreksi jawaban

---

<sup>23</sup> Ahmad Arifin, wawancara oleh penulis, 10 Februari, 2021, wawanacara 1, transkrip.

<sup>24</sup> Ahmad Arifin, wawancara oleh penulis, 10 Februari, 2021, wawanacara 1, transkrip.

siswa sebagai bahan pertimbangan dan selanjutnya guru menentukan hasil dari evaluasi tersebut. Setelah hasil dari evaluasi tersebut sudah di putuskan, selanjutnya yaitu guru melakukan tindak lanjut dengan cara memberikan remedial kepada siswa yang nilainya tidak tuntas. Beberapa siswa yang dianggap tidak mampu dalam mengikuti pembelajaran guru memberikan dorongan agar segera mengikuti temannya yang dianggap mampu menyelesaikan pembelajaran dengan baik. Tindak lanjut seperti ini dianggap guru Akidah Ahlak di MTs Walisongo sangat efektif karena siswa dapat belajar mengulangi apa yang tidak di pahami dan tentunya siswa dapat berkomunikasi dengan temannya sendiri untuk mencari tahu mengenai materi yang belum dipahami.<sup>25</sup>

## **2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Metode Cerita Inspiratif Dalam Menanamkan Moral Pada Pelajaran Akidah Akhlak**

### **a. Faktor Pendukung**

#### **1. Guru**

Faktor utama yang menjadi pendukung dalam keberhasilan pembelajaran yaitu adalah faktor pendidik atau guru. Guru merupakan faktor yang dapat mendorong keberhasilan belajar mengajar di MTs Walisongo. Adapun yang menyebabkan keberhasilan dalam pembelajaran yaitu Seorang guru mampu menyampaikan materi dengan penguasaan, serta dapat meningkatkan mutu pendidikan, guru juga mampu memotivasi para siswa agar giat belajar untuk mencapai suatu prestasi baik itu perstasi akademik maupun non akademik, sebab itulah pengetahuan seorang guru sangatlah penting karena kemampuan guru sangatlah diandalkan, karena keberhasilan seorang

---

<sup>25</sup> Ahmad Arifin, wawancara oleh penulis, 10 Februari, 2021, wawanacara 1, transkrip.

siswa juga termasuk keberhasilan guru. Guru di MTs Walisongo mampu menjadi motivasi serta tauladan bagi para siswanya sebagai sosok yang bisa menjadi panutan para siswanya maka dari itu guru adalah faktor utama yang dapat menjadikan keberhasilan dalam proses belajar mengajar.<sup>26</sup>

## 2. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yaitu faktor pendukung yang tidak kalah pentingnya dalam kegiatan pembelajaran. Guru Akidah Akhlak tidak terlalu memiliki banyak hambatan dalam hal sarana prasarana, sebab sarana dan prasarana yang ada di MTs Walisongo cukup baik dan cukup memadai misalnya seperti tersedianya buku paket, LKS ataupun alat bantu lainnya. Sehingga dapat dikatakan bahwasannya dengan tersedianya sarana dan prasarana akan mempermudah guru dalam menerapkan sebuah metode cerita inspiratif. Sarana dan prasarana yang memadai maka akan mendukung keberhasilan dalam proses belajar mengajar, namun jika sebaliknya jika sarana dan prasarana tersebut kurang memadai maka dapat menghambat proses pembelajaran di kelas. Dalam hal ini saat pembelajaran Akidah Akhlak sarana dan prasarana yang ada di sekolah cukup mendukung sehingga dapat menjadikan keberhasilan dalam pembelajaran.<sup>27</sup>

## 3. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran. Lingkungan di MTS Walisongo merupakan lingkungan yang bersih sebab siswa di Walisongo sangat menjaga kebersihan. Selain para siswa menjaga kebersihan, siswa di MTs Walisongo juga di minta para guru agar selalu tertib dan

---

<sup>26</sup> Ahmad Arifin, wawancara oleh penulis, 10 Februari, 2021, wawanacara 1, transkrip.

<sup>27</sup> Ahmad Arifin, wawancara oleh penulis, 10 Februari, 2021, wawanacara 1, transkrip.



menjaga fasilitas-fasilitas yang ada di MTs Walisongo, hal ini akan memberikan dampak kenyamanan kepada para siswa saat pembelajaran dan akan mempermudah siswa dan para guru untuk melakukan proses pembelajaran secara efektif. Sebab suasana lingkungan juga akan mempengaruhi keberhasilan pembelajaran.<sup>28</sup>

## **b. Faktor Penghambat**

### **1. Hambatan Waktu**

Waktu menjadi hambatan bagi guru Akidah Akhlak dalam menyampaikan cerita, sebab dalam pembelajaran untuk menerapkan metode cerita inspiratif membutuhkan waktu yang cukup banyak agar penyampaian materi tersampaikan semua kepada siswa. Namun dalam hal ini guru Akidah Akhlak selalu memanfaatkan waktu yang ada untuk tetap menggunakan waktu yang ada sebaik mungkin agar materi tetap tersampaikan oleh siswa.<sup>29</sup>

### **2. Konsentrasi siswa yang mudah berubah**

Kendala yang dialami oleh guru Akidah Akhlak dalam proses belajar mengajar yaitu selalu menjumpai siswa yang tidak fokus dalam pembelajaran sering mengantuk, ataupun ngobrol sendiri dengan temannya. Konsentrasi yang sering berubah dapat mempengaruhi prestasi belajar para siswa, siswa yang konsentrasinya sering tidak fokus akan cenderung menunjukkan hasil belajar yang kurang memuaskan sebab mereka sulit untuk menerima informasi materi pembelajaran dari guru.<sup>30</sup>

### **3. Lingkungan teman sebaya yang kurang baik**

Teman sebaya merupakan faktor yang dapat menjadikan semangat siswa maupun tidak

---

<sup>28</sup> Ahmad Arifin, wawancara oleh penulis, 10 Februari, 2021, wawanacara 1, transkrip.

<sup>29</sup> Ahmad Arifin, wawancara oleh penulis, 10 Februari, 2021, wawanacara 1, transkrip.

<sup>30</sup> Ahmad Arifin, wawancara oleh penulis, 10 Februari, 2021, wawanacara 1, transkrip.

semangatnya siswa sebab pada usia remaja jiwa anak masih labil, emosional yang tidak terkontrol. Pergaulan pertemanan siswa di MTs Walisongo bisa di katakan cukup baik namun ada beberapa anak memang dalam bergaul dengan temannya kurang baik. Anak seumuran seperti ini biasanya sering terjadi kesalah pahaman sehingga menjadikan saling mengejek antar teman, faktor penghambat yang di temui oleh guru Akidah Akhlak yaitu jika menemui siswa yang hubungan pertemanannya kurang baik dalam satu kelas, dalam hal ini akan menyebabkan anak tidak fokus serta tidak bisa mengikuti pelajaran dengan baik dan menjadikan ketidak nyamanan dalam kelas, sehingga menjadi faktor penghambat bagi guru dalam proses belajar mengajar.<sup>31</sup>

### **C. Analisis Data Penelitian**

#### **1. Implementasi Metode Cerita Inspiratif Guna Menanamkan Moral Siswa Dalam Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII MTs Walisongo Pecangaan Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021**

##### **a. Persiapan**

Menurut Suharsimi Arikunto tahap persiapan merupakan tahapan yang dilakukan oleh seorang pendidik sebelum pembelajaran di mulai. Dalam tahap ini yang dilakukan oleh guru yaitu:

1. Mengucapkan salam dan mengajak peserta didik untuk berdo'a
2. Memeriksa kondisi kelas, apakah ada yang mengganggu kondisi kelas misalnya kelas belum bersih, alat tulis masih berantakan dan sebagainya.
3. Melaksanakan presensi siswa.
4. Memeriksa kesiapan peserta didik dalam menerima materi pembelajaran, dan tidak ada lagi

---

<sup>31</sup> Ahmad Arifin, wawancara oleh penulis, 10 Februari, 2021, wawanacara 1, transkrip.

barang yang tidak penting yang di pegang oleh peserta didik.<sup>32</sup>

Sedangkan hasil penelitian di MTs Walisongo persiapan yang dilakukan guru Akidah Ahlak untuk menarik perhatian siswa sebelum pembelajaran yaitu guru menyiapkan materi yang sesuai dengan RPP dan kemudian mengembangkan materi tersebut menjadi sebuah cerita yang dapat menarik peserta didik agar peserta didik bisa lebih memperhatikan pelajaran dan tentunya cerita dan materi tersebut cerita yang mendidik dan mengandung moral. Persiapan ini tidak hanya dilakukan dalam pembelajaran akidah akhlak saja namun dilaksanakan pada semua pelajaran sehari-hari. Dengan adanya persiapan maka proses pembelajaran akan lebih lancar dan dapat terarah bisa sesuai seperti apa yang di inginkan.<sup>33</sup>

Berdasarkan hasil penelitian pembelajaran di Mts Walisongo Pecangaan Jepara dengan berbeda dengan teori Suharsimi Arikunto dalam tahap persiapan pembelajaran. Adapun perbedaan yaitu dalam tahap persiapan yang dilakukan oleh guru di MTs Walisongo yaitu menyiapkan materi yang sesuai dengan RPP, sedangkan menurut teori Suharsimi Arikunto yang dilakukan oleh guru pada tahap persiapan yaitu mengucapkan salam, memeriksa keadaan kelas, melaksanakan apresiasi dan memeriksa kesiapan peserta didik dalam menerima pembelajaran. Meskipun terdapat perbedaan dalam mempersiapkan pembelajaran, hal ini tidaklah mempengaruhi pembelajaran, sehingga proses pembelajaran masih bisa berjalan dengan baik.

## **b. Pelaksanaan**

### **1. Pendahuluan**

Menurut teori Sri Budyartati Dkk Kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran merupakan

---

<sup>32</sup> Sutiah, *Teori Belajar & Pembelajaran* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), 20.

<sup>33</sup> Ahmad Arifin, wawancara oleh penulis, 10 Februari, 2021, wawanacara 1, transkrip.

kegiatan awal yang harus ditempuh oleh seorang pendidik dan peserta didik pada saat pertama kali melaksanakan pembelajaran di dalam kelas.<sup>34</sup> Dalam hal tersebut di jelaskan bahwa kegiatan utama yang dilakukan oleh guru sebagai pendahuluan pembelajaran diantaranya yaitu menciptakan suasana maupun kondisi yang kondusif, melaksanakan kegiatan apresepsi (*apperception*) yang dilakukan dengan cara guru mengajukan pertanyaan tentang materi sebelumnya dan guru memberikan komentar terhadap jawaban peserta didik, dan penilaian awal. Dalam menciptakan kondisi awal pembelajaran dilakukan guru dengan cara mengecek kehadiran peserta didik, menumbuhkan kesiapan belajar pada peserta didik menciptakan suasana yang demokratis, membangkitkan motivasi dan perhatian belajar pada peserta didik.<sup>35</sup>

Sedangkan hasil penelitian di MTs Walisongo yaitu pelaksanaan pembelajaran di MTs Walisongo di mulai pukul 07.30 setelah shalat dhuha. Adapun kegiatan awal proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak yaitu mengucapkan salam, dan mewajibkan berdo'a sebelum kegiatan pembelajaran dengan di pimpin bapak atau ibu guru dengan harapan agar ilmu yang di dapatkan bisa memperoleh keberkahan dari Alah. Setelah selesai berdo'a guru mengabsen kehadiran siswa dan memberikan motivasi atau nasihat singkat sebelum pelajaran di mulai agar bisa membangkitkan semangat siswa.<sup>36</sup>

Berdasarkan teori Sri Budyartati dengan hasil penelitian di Mts Walisongo dalam tahap pendahuluan pembelajaran terdapat persamaan

---

<sup>34</sup> Sri Budyartati Dkk, *Probematika Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Cetakan 1 (Solo: CV. AE MEDIA GRAFIKA, 2016), 23.

<sup>35</sup> Sri Budyartati Dkk.23

<sup>36</sup> Ahmad Arifin, wawancara oleh penulis, 10 Februari, 2021, wawanacara 1, transkrip.

dan perbedaan. Adapun persamaan dalam tahap persiapan yaitu yang dilakukan oleh guru yaitu sama-sama mengabsen kehadiran siswa, serta membangkitkan semangat dan memotivasi siswa. Adapun perbedaannya yaitu dalam teori Sri Budyartati yaitu di jelaskan bahwa yang dilakukan oleh guru yaitu dalam melaksanakan kegiatan pendahuluan yaitu melakukan apresiasi, melaksanakan penilaian awal, mengecek kehadiran siswa, menumbuhkan kesiapan belajar pada peserta didik, serta menciptakan suasana belajar yang demokratis membangkitkan motivasi dan perhatian peserta didik. Sedangkan dalam hasil penelitian di Mts Walisongo yang dilakukan oleh guru dalam tahap pendahuluan yaitu memberikan salam, berdo'a sebelum pembelajaran, mengabsen kehadiran siswa, serta memotivasi semangat siswa. Meskipun terdapat suatu perbedaan hal ini tidaklah menjadi penghalang dalam pembelajaran sebab seorang guru mempunyai cara tersendiri dalam melakukan pembelajaran.

## 2. Inti

### a. Materi

Materi yang di sampaikan dalam pelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan metode cerita inspiratif yaitu antara lain:

1. Pada bab II semester gasal dengan Tema “Akhlak Terpuji Kepada Diri Sendiri”. Adapun cerita inspiratif yang digunakan oleh guru yaitu cerita tentang “Ibnu Hajar Al-Atsqolani” cerita tersebut memiliki nilai-nilai moral yang dapat diterapkan kedalam diri siswa.

Dalam kisah Ibnu Hajar Al-Atsqolani menceritakan kisah anak yatim yang diasuh oleh sang kakak, ia tumbuh menjadi remaja cerdas dan iffah, dalam cerita tersebut memiliki cerita

inspirasi yang memberikan motivasi yang berawal dari kisah batu yang tertetesi oleh air hujan sehingga batu tersebut sedikit demi sedikit berlubang. Dalam peristiwa tersebut Ibnu Hajar tersadar bahwa sekeras apapun sesuatu jika dia diasah terus menerus akan menjadi lunak. Ibnu Hajar menyimpulkan batu tersebut seperti kepalanya yang dapat menyerap segala pelajaran yang di sertai dengan ketekunan dan rasa sabar pasti akan memahami sesuatu dengan baik jika disertai ketekunan, rajin, dan penuh kesabaran. Semenjak itu semangatnya pun tumbuh kembali untuk menuntut ilmu.

Kisah inspiratif tersebut terdapat nilai-nilai moral yang dapat diambil oleh peserta didik. Adapun nilai-nilai moral yang dapat di ambil dalam kisah Ibnu Hajar Al-Atsqalani yaitu:

- b. Nilai moral yang berhubungan dengan tuhan  
 Nilai moral yang berhubungan dengan ketuhanan yaitu tindakan dan pikiran seseorang yang selalu berupaya untuk selalu mendasarkan kepada nilai ajaran Islam dan ketuhanan.<sup>37</sup> Adapun nilai moral yang berhubungan dengan ketuhanan yang tergambar dalam kisah Ibnu Hajar Al-Atsqalani yaitu seperti keyakinan terhadap kebesaran tuhan yang tergambar dari kisah Ibnu hajar yang selalu bersabar dalam menuntut ilmu.

---

<sup>37</sup> Satinem, *Apresiasi Prosa Fiksi: Teori, Metode, Dan Penerapannya* (Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2019).107

- c. Nilai moral yang berhubungan dengan diri sendiri

Nilai moral yang berhubungan dengan diri sendiri yaitu seperti bertanggung jawab, jujur, disiplin, percaya diri, dan bekerja keras.

<sup>38</sup> Adapun nilai moral yang berhubungan dengan diri sendiri yang tercermin dalam kisah Ibnu Hajar yaitu, Ibnu Hajar percaya kepada dirinya sendiri bahwa ia mampu memahami segala macam ilmu jika disertai dengan ketekunan, rajin, dan sabar.

- d. Nilai moral yang berhubungan dengan lingkungan

Nilai moral yang berhubungan dengan lingkungan adalah agar setiap orang mempunyai sikap atau tindakan yang selalu mencegah kerusakan lingkungan alam dan sekitarnya dan selalu berupaya memperbaiki alam yang rusak.<sup>39</sup>

Adapun nilai moral yang terkait dengan lingkungan dalam kisah Ibnu Hajar Al-Atsqalani yaitu kisah Ibnu Hajar yang mengamati keadaan disekitarnya dan berfikir akan keajaiban yang diciptakan tuhan di sekelilingnya.

Kisah Ibnu Hajar diatas memberikan insprasi serta nilai-nilai moral kepada peserta didik untuk di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, dengan harapan agar peserta didik dapat menjunjung tinggi nilai-nilai moral yang tertanam dalam diri siswa. Di dalam Al-Quran juga menjelaskan bahwa ketika seseorang diberi hikmah oleh Allah maka ia akan mendapat anugrah yang banyak hal ini dijelaskan di dalam Al-Qur'an QS. Al-Baqarah:269

---

<sup>38</sup> Satinem.107

<sup>39</sup> Satinem, *Apresiasi Prosa Fiksi: Teori, Metode, Dan Penerapannya* (Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2019).109

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَن يَشَاءُ ۚ وَمَن يُؤْتَ الْحِكْمَةَ  
فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو

الْأَلْبَابِ ﴿٢٦٩﴾

Artinya: “Dia memberikan hikmah kepada siapa yang Dia kehendaki. Barangsiapa diberi hikmah, sesungguhnya dia telah diberi kebaikan yang banyak. Dan tidak ada yang dapat mengambil pelajaran kecuali orang-orang yang mempunyai akal sehat.”  
(Al-Baqarah:269)

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah akan memberikan hikmah kebijaksanaan serta ilmu kepada siapaun yang mau menuntut ilmu. Adapun hikmah yang Allah berikan yaitu berupa akal yang sehat dan cerdas dan dapat mengetahui hakikat yang sebenarnya.

Dari ayat tersebut juga memberikan gambaran kepada para siswa agar selalu bersemangat untuk menuntut ilmu dengan disertai ketekunan, rajin dan rasa sabar, karena ayat di atas memiliki makna dan pesan yang dapat di ambil serta menjadi contoh untuk peserta didik yang termuat dalam cerita inspiratif. Kisah tersebut dapat dikolaborasikan dengan materi Akidah Akhlak bab II Semester Gasal pada tema “Akhlak Terpuji Kepada Diri Sendiri”.

1. Pada bab III Semester Gasal Tema “Akhlak Tercela Kepada diri Sendiri” terdapat cerita inspiratif yang memiliki nilai-nilai moral. Adapun ceritanya yaitu



tentang kisah Qorun yang tamak dan sombong.

Dalam kisah tersebut menceritakan kisah Qorun ia adalah seseorang yang tamak dan sombong, Qorun merupakan seorang yang kaya raya yang tidak mengakui tentang kebesaran Allah. Kisah inspiratif tersebut bermula pada Qorun yang di perintahkan untuk berzakat oleh nabi tapi tidak mau berzakat. Qorun bersekongkol dengan Fir'aun untuk menghancurkan Nabi Musa, suatu ketika Nabi Musa mengetahuinya dan berdo'a agar Qorun di beri peringatan oleh Allah seketika itu tanah yang di tempati Qorun saat merencanakan kejahatan retak melebar dan semakin dalam. Qorun pun terpeleset hingga jatuh terhimpit tanah tersebut.

Adapun nilai-nilai moral yang terdapat pada kisah Qorun yaitu:

- a. Nilai moral yang berhubungan dengan tuhan

Nilai moral yang berhubungan dengan ketuhanan yaitu tindakan dan pikiran seseorang yang selalu berupaya untuk selalu mendasarkan kepada nilai ajaran Islam dan ketuhanan.<sup>40</sup> Nilai moral yang berhubungan dengan tuhan tecermin pada kisah Qorun yang mana Nabi Musa berdo'a kepada allah agar Qorun di beri peringatan oleh Allah dari perbuatan yang menyimpang. Sebab kepatuhan kepada allah merupaka hal yang sangat penting

---

<sup>40</sup> Satinem.107

dan dapat menjadikan pedoman hidup.

- b. Nilai yang berhubungan dengan sesama manusia

Nilai moral yang berhubungan dengan sesama manusia seperti menghargai, bersikap santun, demokratis dalam bertindak dan bersikap, patuh dan mentaati peraturan, sadar dengan hak dan kewajiban merupakan hal yang harus dilakukan terhadap sesama.<sup>41</sup>

Adapun nilai moral yang berhubungan dengan sesama juga tercermin pada kisah Qorun yaitu perintah berzakat yang di perintahkan oleh Nabi Musa kepada Qorun dalam kisa tersebut menggambarkan bahwa harta yang kita miliki terdapat hak milik orang lain yang wajib kita berikan.

Dalam kisah Qorun dapat di simpulkan bahwa Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan di muka bumi, sesungguhnya Allah telah memerintahkan untuk seimbang antara dunia dan akhirat. Hal ini telah di jelaskan oleh Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Qashas:77

وَأَبْتَغِ فِيْمَا ءَاتَاكَ اللهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ<sup>ط</sup>

وَلَا تَنْسَ نَصِيْبَكَ مِنَ الدُّنْيَا<sup>ط</sup>

وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللهُ إِلَيْكَ وَلَا<sup>ط</sup>

---

<sup>41</sup> Satinem.107

تَبِعَ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ

الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya: “Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan.” (Al-Qashas:77)

Ayat diatas menjelaskan pada kita semua bahwa Allah tidak suka orang yang berbuat kerusakan di bumi, dan harta yang banyak belum tentu mampu membawa kita pada keberkahan justru akan membawa kita kepada azab yang sangat pedih apabila kita tidak mensyukuri dan tidak membayar zakat.

Ayat diatas juga memberikan gambaran kepada peserta didik untuk berbuat kebaikan dan berbuat seimbang antara dunia dan akhirat, serta larangan membuat kerusakan di bumi. Ayat diatas memiliki pesan dan makna tersendiri untuk di ambil contoh oleh peserta didik. Dari kisah inspiratif diatas dapat di kolaborasikan dengan materi Akidah Akhlak bab III tema Akhlak Tercela Kepada Diri Sendiri” yang dapat di ambil nilai-nilai moralnya

untuk diaplikasikan dengan kehidupan sehari-hari.

2. Pada bab IV Semester Gasal pada Tema “Adab Kepada Orang Tua dan Guru”. Adapun cerita yang di sampaikan oleh guru yaitu tentang “Kisah Al-Qomah.

Dalam kisah Al-Qomah menceritakan tentang kisah seorang anak yang rajin beribadah dan bersedekah namun ia durhaka kepada ibunya. Dikisahkan bahwa Alqomah akan meninggal dunia tetapi susah dalam mengucapkan kalimat syahadat. Cerita tersebut terdengar sampai Nabi Muhammad hingga Nabi Muhammad menemui Al-Qomah, Nabi Muhammad pun memerintahkan sahabat untuk menemui ibu Alqomah, pada akhirnya ibu Alqomah pun datang dan di perintahkan oleh nabi untuk memaafkan kesalahan Alqomah tetapi ibunya tidak mau hingga Nabi memerintahkan para sahabat untuk membakar Alqomah dihadapan ibunya, sehingga ibunya merasa tidak tega melihat anaknya yang akan dibakar, sehingga sang ibu mau memaafkan Alqomah semasa hidupnya. seketika itu Al-Qomah meninggal dan dapat membaca syahadat dengan baik.

Adapun nilai-nilai moral yang terdapat dari cerita Al-Qomah tersebut yaitu:

- a. Nilai moral yang berhubungan dengan tuhan

Nilai moral yang berhubungan dengan ketuhanan yaitu tindakan dan pikiran seseorang yang selalu berupaya untuk selalu mendasarkan kepada nilai ajaran Islam dan

ketuhanan. Adapun nilai-nilai moral yang tercermin dalam kisah Al-Qomah yang berhubungan dengan tuhan bahwa segala sesuatu merupakan kuasa Allah yang harus meminta ridhonya.

b. Nilai moral yang berhubungan dengan diri sendiri

Nilai moral yang berhubungan dengan diri sendiri yaitu seperti bertanggung jawab, jujur, disiplin, percaya diri, dan bekerja keras.<sup>42</sup> Hal ini tergambar pada Al-Qomah yang bertanggung jawab atas istri dan anaknya dan kewajibannya kepada tuhan.

Dari kisah tersebut dapat kita ambil kesimpulan bahwasannya kita semua disuruh untuk berbuat baik kepada kedua orang tua. Hal tersebut juga di jelaskan dalam Al-Quran surat Al-Isra':23-24

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ  
وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِذَا مَا يَبْلُغَنَّ عِنْدَكَ  
الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا  
أُفٍّ وَلَا تَنْهَرَهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا  
وَإِخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ  
الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي  
صَغِيرًا ﴾

<sup>42</sup> Satinem.107

Artinya: “Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau keduanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik. Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, “Wahai Tuhanku! Sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku pada waktu kecil.” (Al-Isra’:23-24)

Ayat di atas menjelaskan kepada kita semua bahwa harus berbudi baik, patuh dan berbakti kepada kedua orang tua kita. Sebab jika kita tidak taat maka termasuk dosa besar. Sebab ridho Allah tergantung dengan ridho kedua orang tua.

Dari ayat dan kisah di atas memberikan gambaran kepada peserta didik untuk taat dan patuh kepada orang tua dan maupun guru. Ayat dan kisah di atas memiliki pesan dan makna tersendiri yang dapat di

ambil dan dapat dijadikan contoh untuk peserta didik. Kisah tersebut dikolaborasikan dengan materi Akidah Akhlak bab IV dalam tema “Adab Kepada Orang tua Dan Guru”.

3. Pada bab III semester genap Tema Husnudzon, Tawadhu’ Tasamuh, dan Ta’awun”. Adapun cerita inspiratif yang disampaikan oleh guru yaitu tentang “Piagam Madinah”.

Adapun cerita tentang piagam madinah yaitu berawal dari Nabi hijrah ke madinah dan sesampai di madinah nabi di sambut dengan hangat masyarakat madinah. Nabi Muhammad di Madinah berdakwah dengan mempersaudarakan kaum Muhajirin dan Anshor tidak hanya itu saja Nabi Muhaammad juga membuat perjanjian yang di kenal dengan perjanjian Piagam Madinah dalam perjanjian tersebut terdapat beberapa poin yang mempersatukan kaum Yahudi dan Muslim untuk saling tolong menolong, menghargai sesama, dan saling melindungi antar sesama, serta menjaga kehormatan.

Adapun nilai-nilai moral yang terdapat dalam cerita piagam madinah terdapat nilai-nilai moral seperti:

- a. Nilai moral yang berhubungan dengan tuhan

Nilai moral yang berhubungan dengan ketuhanan yaitu tindakan dan pikiran seseorang yang selalu berupaya untuk selalu mendasarkan kepada nilai ajaran Islam dan ketuhanan.<sup>43</sup> Adapun nilai moral yang berhubungan dengan tuhan

---

<sup>43</sup> Satinem.107

yang tercermin dalam kisah piagam madinah yaitu, setiap agama bebas memeluk dan beribadah sesuai keyakinan yang dimiliki.

b. Nilai moral yang berhubungan dengan diri sendiri

Nilai moral yang berhubungan dengan diri sendiri yaitu seperti bertanggung jawab, jujur, disiplin, percaya diri, dan bekerja keras.<sup>44</sup> Adapun nilai moral yang berhubungan dengan diri sendiri tergambar dalam kisah piagam madinah yaitu masyarakat madinah mentaati perjanjian dalam piagam madinah.

c. Nilai moral yang berhubungan dengan sesama manusia

Nilai moral yang berhubungan dengan sesama manusia seperti menghargai, bersikap santun, demokratis dalam bertindak dan bersikap, patuh dan mentaati peraturan, sadar dengan hak dan kewajiban merupakan hal yang harus dilakukan terhadap sesama.<sup>45</sup>

Adapun nilai moral yang berhubungan dengan sesama manusia yang tergambar dalam kisah piagam madinah yaitu, di persaudarakannya antara kaum muhajirin dan anshor, yahudi dan muslim, untuk saling tolong menolong, menghormati dan menjaga antar sesama.

---

<sup>44</sup> Satinem.107

<sup>45</sup> Satinem.107



d. Nilai moral yang berhubungan dengan lingkungan

Nilai moral yang berhubungan dengan lingkungan adalah agar setiap orang mempunyai sikap atau tindakan yang selalu mencegah kerusakan lingkungan alam dan sekitarnya dan selalu berupaya memperbaiki alam yang rusak.<sup>46</sup>

Adapun nilai moral yang berhubungan dengan lingkungan yang tergambar dalam piagam madinah yaitu, untuk selalu menjaga dan melindungi keamanan dikota madinah.

Nilai-nilai moral yang diatas dapat dijadikan contoh oleh para siswa dan di aplikasikan kedalam kehidupan sehari-hari. Di dalam Al-Qur'an juga di jelaskan bahwa semua manusia ia diperintahkan untuk bersaudara tanpa memandang latar belakang seseorang, seperti halnya pada kisah dalam piagam madinah yang mana Nabi Muhammad mempersatukan antara kaum muhajirin dan asnhor atas perintah Allah sesuai dalam Al-Quran surah Al-Hasyr: 9-10

وَالَّذِينَ تَبَوَّءُوا الدَّارَ وَالْأَيْمَانَ مِنْ قَبْلِهِمْ  
 مُحِبُّونَ مَنْ هَاجَرَ إِلَيْهِمْ وَلَا يَجِدُونَ فِي  
 صُدُورِهِمْ حَاجَةً مِمَّا أُوتُوا وَيُؤْثِرُونَ  
 عَلَىٰ أَنْفُسِهِمْ وَلَوْ كَانَ بِهِمْ خَصَاصَةٌ وَمَنْ

---

<sup>46</sup> Satinem.107

يُوقَ شُحَّ نَفْسِهِ فَأُولَئِكَ هُمُ  
 الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾ وَالَّذِينَ جَاءُوا مِن  
 بَعْدِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا  
 الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ وَلَا تَجْعَلْ فِي  
 قُلُوبِنَا غِلًّا لِلَّذِينَ ءَامَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَءُوفٌ  
 رَّحِيمٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Dan orang-orang (Ansar) yang telah menempati kota Madinah dan telah beriman sebelum (kedatangan) mereka (Muhajirin), mereka mencintai orang yang berhijrah ke tempat mereka. Dan mereka tidak menaruh keinginan dalam hati mereka terhadap apa yang diberikan kepada mereka (Muhajirin); dan mereka mengutamakan (Muhajirin), atas dirinya sendiri, meskipun mereka juga memerlukan. Dan siapa yang dijaga dirinya dari kekikiran, maka mereka itulah orang-orang yang beruntung. Dan orang-orang yang datang sesudah mereka (Muhajirin dan Ansar), mereka berdoa, “Ya Tuhan kami, ampunilah

*kami dan saudara-saudara kami yang telah beriman lebih dahulu dari kami, dan janganlah Engkau tanamkan kedengkian dalam hati kami terhadap orang-orang yang beriman. Ya Tuhan kami, Sungguh, Engkau Maha Penyantun, Maha Penyayang.”* (Al-Hasyr:9-10)

Ayat diatas menjelaskan kepada kita untuk senantiasa bersaudara antara sesama tanpa memandang latar belakang tertentu khususnya agama, ayat diatas juga menganjurkan kita untuk saling mencintai dan mengasihi seperti arti makna “*Ya Tuhan ampuni kami dan saudara saudara kami*” makna ayat tersebut tertu tersirat untuk memberikan do’a kepada sesama ditunjukkan dengan kasih sayang dan dapat hidup secara berdampingan. Dari ayat tersebut juga dapat memberikan gambaran kepada para siswa untuk menebar kasih sayang kepada sesama, karena ayat diatas memiliki makna dan pesan yang dapat di ambil dan menjadi contoh oleh peserta didik. Kisah tersebut dikolaborasikan dengan pada pembelajaran Aqidah Akhlak bab III Semester Genap pada Tema “Akhlak Terpuji Kepada Kesama Sanusia” yang termuat.

1. Bab IV Semester Genap Tema “Hasad, Dendam, Ghibah, Fitnah, Namimah.”

Adapun cerita inspiratif yang disampaikan yaitu cerita tentang “Kisah Abu Lahab”.

Kisah Abu Lahab merupakan paman Nabi Muhammad yang tidak menyukai dakwah Nabi. Pada suatu ketika Nabi mengumpulkan masyarakat Makkah untuk menyebarkan Agama Islam di bukit Shofa. Suatu ketika masyarakat makkah berkumpul untuk mendengarkan Nabi Muhammad termasuk Abu Lahab, namun Abu Lahab mengejek Nabi serta melempari Nabi Muhamaad dengan batu dan tidak mempercayai apa yang di katakan oleh Nabi. Abu lahab juga bersekongkol dengan Abu Jahal untuk menghalangi dakwah Nabi di Makkah.

Adapun nilai-nilai moral yang terkandung dalam kisah Abu Lahab yaitu:

- a. Nilai moral yang berhubungan dengan tuhan

Nilai moral yang berhubungan dengan ketuhanan yaitu tindakan dan pikiran seseorang yang selalu berupaya untuk selalu mendasarkan kepada nilai ajaran Islam dan ketuhanan.<sup>47</sup> Adapun nilai moral yang berhubungan dengan tuhan tergambar pada kisah Abu Lahab yaitu, dengan keyinakan serta akidah yang kuat tercermin pada nabi muhammad yang di tentang oleh masyarakat termasuk pamannaya namun tetap berdakwah di jalan yang benar.

- b. Nilai moral yang berhubungan dengan sesama dan lingkungan yaitu yang tergambar dalam kisah

---

<sup>47</sup> Satinem.107

Abu Lahab yaitu, untuk dan mesehati kepada sesama yang tercermin pada kisah nabi yang berdakwah kepada masyarakat madinah.

Dalam Al-Qur'an juga menjelaskan kepada kita semua untu selalu berbuat kebaikan kepada orang lain dan menjauhkan perbuatan ataupun perkataan yang menyakiti orang lain. hal ini di jelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Mu'minin ayat 3

وَالَّذِينَ هُمْ عَنِ اللَّغْوِ مُعْرِضُونَ ﴿٣﴾

Artinya: “*dan orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tidak berguna.*” (Al-Mu'minin:3)

Ayat di atas dapat disimpulkan bahwasanya kita di anjurkan untuk berbuat dan berkata yang baik dan menjahui perkataan serta perbuatan yang tidak berguna atau yang tidak memberi manfaat bagi diri sendiri ataupun orang lain, sebab Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kejahatan.

Dari ayat dan cerita diatas memberikan gambaran kepada para siswa untuk tidak berperilaku yang dapat menyakiti orang lain seperti, hasad, dendam, ghibah, finah dan naminah. Ayat diatas memiliki pesan dan makna tersendiri yang dapat di ambil dan di jadikan contoh peserta didik untuk menjauhkan diri dari perbuatan maupun perkataan yang tidak berguna. Kisah tersebut

dikolaborasikan dalam pembelajaran Akidah Akhlak pada bab IV dalam Tema “Hasad, Dendam, Ghibah, Fitnah, Namimah”

1. Bab V Semester Genap Tema “Adab Bergaul dengan Saudara dan Teman”. Adapun cerita inspiratif yang di sampaikan oleh guru yaitu cerita tentang “Minyak Wangi Dan Pandai Besi”. Adapun cerita singkatnya yaitu sebagai berikut:

Nabi Muhammad SAW pernah bercerita bahwa seseorang yang berteman dengan orang jahat di umpamakan seperti berteman dengan si pembakar api dan seseorang yang berteman dengan orang baik di umpamakan seperti berteman dengan si penjual minyak wangi. Dalam cerita minyak wangi dan pandai besi diungkapkan oleh nabi muhammad mempunyai makna tersendiri.

Adapun nilai-nilai moral yang termuat dari cerita diatas yaitu:

- a. Nilai-nilai moral yang berhubungan dengan sesama manusia

Nilai moral yang berhubungan dengan sesama manusia seperti menghargai, bersikap santun, demokratis dalam bertindak dan bersikap, patuh dan mentaati peraturan, sadar dengan hak dan kewajiban merupakan hal yang harus dilakukan terhadap sesama.<sup>48</sup>

Adapun nilai moral yang tergambar dalam cerita tersebut yaitu, dengan berteman sama yang orang baik maka akan bisa menjadikan diri kita lebih baik dan dapat membawa kita

---

<sup>48</sup> Satinem.107

ke hal yang positif. Begitupun sebaliknya jika berteman dengan orang yang buruk, maka akan menjadikan buruk dan membawa kita ke hal yang negatif.

Dalam Al-Qur'an Allah juga memerintahkan kepada kita semua untuk pandai-pandai memilih teman karena seorang teman dapat mempengaruhi perilaku dan kepribadian seseorang dalam kehidupan sehari-hari. adapun anjuran untuk pandai-pandai memilih teman yaitu dalam Al-Qur'an surat Al-Zukhruf : 67

الْأَخْلَاءِ يَوْمَئِذٍ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ إِلَّا  
الْمُتَّقِينَ

Artinya: *“Teman-teman karib pada hari itu saling bermusuhan satu sama lain, kecuali mereka yang bertakwa.”*

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa etika bergaul yang harus kita perhatikan yaitu harus memilih teman bergaul dengan orang yang baik akhlaknya, dan memilih teman seharusnya untuk kepentingannya dunia dan akhirat.

Dari ayat dan kisah diatas memberikan gambaran kepada para siswa untuk memilih teman maupun saudara yang baik agar dapat menarik kita untuk selalu menebar kebaikan dalam masalah dunia dan akhirat. Cerita inspiratif diatas di kolaborasikan oleh guru dengan tema “Adab Bergaul Dengan Saudara Dan Teman” dalam pelajaran Akidah Akhlak.

e. Metode

Metode merupakan cara yang di tempuh oleh guru untuk mempermudah

penyampaian materi pembelajaran. Metode yang di gunakan guru dalam menanamkan moral di MTs Walisongo dalam pembelajaran Akidah Akhlak melalui metode cerita inspratif yaitu metode ceramah atau cerita, metode tanya jawab, dan metode diskusi. Metode tersebut dianggap guru Akidah Akhlak merupakan metode yang tepat dan sesuai untuk menyelingi metode cerita inspiratif. Adapun tujuan diterapkannya metode tesebut agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan tidak monoton serta agar dapat menarik perhatian siswa, sehingga siswa tetap fokus dalam pembelajaran.

Adapun metode yang di gunakan guru Akidah Akhlak dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan metode cerita inspiratif yaitu:

#### 1. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan metode yang sering di gunakan oleh guru Akidah akhlak di MTs Walisongo Pecangaan Jepara sebab metode ceramah dianggap metode yang paling mudah digunakan oleh pendidik dalam pelajaran. Metode ceramah ini merupakan metode yang sering di gunakan saat pembelajaran biasanya guru menyampaikan materi dengan cara menerangkan secara lisan kepada siswa dan siswa mendengarkan materi pelajaran secara cermat dari guru. Adapun tujuan guru dalam menerapkan metode cemah ini yaitu agar bisa menjelaskan materi secara jelas dan mendalam dan dapat lebih mudah untuk memotivasi siswa melalui metode ceramah<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup> Ahmad Arifin, wawancara oleh penulis, 10 Februari, 2021, wawanacara 1, transkrip.



Menurut teori Saifudin Mahmud dan Muhammad Idham Metode ceramah adalah metode yang menyajikan materi pembelajaran melalui penyampaian lisan dengan cara bersemuka dengan para siswa. Menurut teori Sanjaya yang dikutip oleh Saifudin Mahmud dan Muhammad Idham Adapun kelebihan metode ceramah yaitu:

- a. Metodenya murah dan mudah di gunakan oleh guru.
- b. Metode ceramah dapat menyajikan materi pembelajaran secara luas.
- c. Metode ceramah memudahkan guru untuk mengontrol kelas,
- d. Pengaturan kelas bisa dilakukan oleh guru dengan mudah.<sup>50</sup>

Berdasarkan hasil penelitian di MTs Walisongo selaras dengan teori diatas bahwa metode ceramah yaitu metode yang mudah digunakan oleh guru serta dalam penyampaiannya dilakukan oleh guru dengan cara penyampaian materi pembelajaran secara lisan. Hal ini juga sama-sama mempunyai tujuan agar guru dapat menyampaikan materi secara luas dan jelas kepada peserta didik, sehingga peserta dapat menerima materi dengan jelas.

## 2. Metode Tanya Jawab

Tanya jawab dalam pelajaran merupakan hal yang penting yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui kemampuan siswa. Metode tanya jawab dilakukan oleh Guru Akidah Akhlak di MTs Walisongo Pecangaan Jepara dilakukan dengan cara mengajukan

---

<sup>50</sup> Ahmad Arifin, wawancara oleh penulis, 10 Februari, 2021, wawanacara 1, transkrip.

pertanyaan dari guru kepada muridnya atau bisa saja murid kepada gurunya. Metode tanya jawab dilakukan dengan cara memberi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran. Tanya jawab dilakukan oleh guru bisa saja diawal pelajaran maupun diakhir pembelajaran yang bertujuan untuk mengasah pemahaman mengenai seberapa dalam materi yang telah dipahami oleh siswa.<sup>51</sup>

Metode tanya jawab sangat efektif di terapkan oleh guru dalam pembelajaran sebab dapat mengetahui kemampuan siswa dan bertujuan dapat memfokuskan siswa yang tidak fokus dalam pelajaran serta dapat memberikan suasana kelas yang lebih hidup. Metode ini digunakan oleh guru Akidah Akhlak sebab mempunyai banyak kelebihan diantaranya yaitu dapat menjadikan situasi kelas tetap hidup, mendorong anak lebih aktif, dapat merangsang daya fikir anak, serta dapat melatih keberanian dalam menjawab di hadapan guru maupun temannya yang lain<sup>52</sup>

Menurut teori Halid Hanafi, La Adu dan Zainuddin metode tanya jawab merupakan metode yang dilakukan oleh guru dalam penyampaian pemateri pembelajaran dengan cara guru mengajukan pertanyaan kepada siswa dan siswa menjawab.<sup>53</sup> Menurut teori Zuhauri dkk yang di kutip oleh Halid Hanafi

---

<sup>51</sup> Ahmad Arifin, wawancara oleh penulis, 10 Februari, 2021, wawanacara 1, transkrip

<sup>52</sup> Ahmad Arifin, wawancara oleh penulis, 10 Februari, 2021, wawanacara 1, transkrip.

<sup>53</sup> Halid Hanafi, La Adu.234

metode tanya jawab mempunyai kelebihan yaitu:

- a. Situasi kelas menjadi hidup
- b. Melatih anak agar berani menyampaikan pikirannya secara lisan.
- c. Dapat mendorong siswa agar lebih aktif serta bersungguh-sungguh.
- d. Timbulnya perbedaan antar siswa sehingga akan menghangatkan pros diskusi di dalam kelas.
- e. Pertanyaan dapat memusatkan perhatian para siswa meskipun dalam keadaan siswa itu ribut.
- f. Dapat merangsang para siswa mengembangkan daya ingat dan fikiran siswa
- g. Mengembangkan ketrampilan serta keberanian siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapatnya.<sup>54</sup>

Dari hasil penelitian di MTs Walisnggo ternyata sependapat dengan teori diatas bahwasanya metode tanya jawab dilakukan oleh guru kepada siswa dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan tentang materi pelajaran kepada siswa. Dalam hal ini guru melakukan metode tanya jawab sebab metode ini mempunyai banyak kelebihan yaitu dapat menghidupkan suasana kelas, melatih keberanian siswa dalam menyampaikan pikiran secara lisan, mendorong siswa untuk lebih aktif, dapat mengembangkan daya ingat fikiran siswa.

### 3. Metode Diskusi

Diskusi merupakan pertukaran pemikiran atau perundingan dalam memperoleh suatu pemahaman mengenai

---

<sup>54</sup> Halid Hanafi, La Adu. 234

sebab suatu permasalahan. Metode diskusi ini cocok di terapkan dalam pembelajaran sebab metode diskusi mempunyai kelebihan yaitu untuk mendorong peserta didik untuk berfikir kritis dan mampu untuk menyalurkan pemikiran untuk memecahkan suatu permasalahan secara bersama.<sup>55</sup>

Adapun cara yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak untuk menerapkan metode diskusi yaitu dengan cara guru menerangkan materi terlebih dahulu, selanjutnya para siswa di beri kesempatan oleh guru untuk bertanya yang apa yang belum di pahami. Tahap selanjutnya guru membagi siswa beberapa kelompok kecil dan memberikan kesempatan untuk berdiskusi menuangkan pemikiran, ide serta gagasan dan saling mengemukakan pendapatnya masing-masing sehingga dapat memperoleh keputusan yang baik dan setelah itu saya menentukan apa yang perlu di bahas dalam diskusi, selanjutnya saya membimbing jalannya diskusi sampai selesai.<sup>56</sup>

Menurut Depertemen pendidikan dan kebudayaan yang dikutip oleh Darmadi diskusi merupakan aktifitas yang dilakukan oleh sekelompok siswa, saling berbicara bertukar informasi maupun tentang pendapat sebuah topik atau suatu permasalahan, dimana para siswa ingin mencari suatu jawaban atau ingin menyelesaikan problem dari segala

---

<sup>55</sup> Ahmad Arifin, wawancara oleh penulis, 10 Februari, 2021, wawanacara 1, transkrip.

<sup>56</sup> Ahmad Arifin, wawancara oleh penulis, 10 Februari, 2021, wawanacara 1, transkrip.

kemungkinan yang ada.<sup>57</sup> Menurut Muhaibin Syah yang dikutip oleh Didik Andriawan bawasannya tujuan metode diskusi yaitu mendorong kebebasan untuk berpendapat, mendorong siswa untuk berpikir kritis, memecahkan masalah secara bersama, memecahkan masalah berdasarkan pertimbangan secara cermat.<sup>58</sup> Menurut Darmadi dalam bukunya pengembangan model metode pembelajaran dalam dinamika belajar siswa di jelaskan bahwa dalam metode diskusi yaitu dengan cara:

- a. Tahap persiapan: menetapkan topik, mengidentifikasi dan menetapkan satu bahan informasi yang akan dipelajari, menetapkan struktur kelompok diskusi, menetapkan pemimpin diskusi.
- b. Siswa membentuk kelompok diskusi (ketua, sekretaris, pelapor) mengatur tempat duduk, ruangan dan sebagainya dengan bimbingan guru.
- c. Siswa berdiskusi dalam kelompoknya masing-masing. Dan guru memantau setiap kelompok, serta memberikan dorongan kepada para siswa.
- d. Setiap kelompok melaporkan hasil diskusinya, dan di tanggapi oleh semua siswa dan guru memberikan ulasan terhadap laporan tersebut.

---

<sup>57</sup> Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2017).237

<sup>58</sup> Andriawan. 148

- e. Siswa mencatat hasil diskusi dan guru menyimpulkan laporan hasil diskusi dalam setiap kelompok.<sup>59</sup>

Dari hasil penelitian di MTs Walisongo dengan teori diatas maka terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu metode diskusi digunakan oleh siswa untuk memecahkan suatu permasalahan atau untuk menemukan suatu jawaban secara bersama. Dalam hal ini metode diskusi sama-sama bertujuan untuk mendorong siswa berfikir kritis serta memecahkan masalah secara bersama. Sedangkan perbedaannya yaitu terdapat dalam tahap pelaksanaannya saja. Meskipun dalam tahap pelaksanaann dari hasil penelitian dengan teori berbeda, hal ini tidak menyebabkan kendala bagi guru dalam menjalankan diskusi. Sebab seorang guru mempunyai cara tersendiri untuk menjalankan proses pembelajaran.

#### 4. Metode Demonstrasi

Menurut Udin S. Winata Putra dkk yang dikutip oleh Roni Hariyanto Bhidju menjelaskan bahwa metode demostrasi yaitu metode yang cara penyajian pelajarannya di pertunjukan secara langsung objek atau cara melakukan sesuatu untuk mempetunjukkan proses tertentu.

Adapun langkah-langkah untuk melakukan metode demonstrasi yaitu:

- a. Merumuskan tujuan yang akan dicapai oleh siswa
- b. Menyusun langka-langkah yang akan dilakukan dengan

---

<sup>59</sup> Darmadi. 240-241

- demonstrasi sesuai dengan skenario yang direncanakan
- c. Mempersiapkan alat atau bahan yang akan dibutuhkan dalam demonstrasi
  - d. Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan
  - e. Memberikan kesempatan pada siswa siswa jika ada yang belum dipahami.<sup>60</sup>

Dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Walisongo Pecangaan Jepara juga menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran. Guru Akidah Akhlak menggunakan metode demonstrasi untuk memperlihatkan sesuatu proses atau kerja yang berhubungan dengan bahan ajar. Adapun cara yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak dalam menerapkan metode demonstrasi ini yaitu yang pertama adalah persiapan dengan melakukan uji coba demonstrasi dan mempersiapkan alat atau bahan yang akan digunakan, setelah itu guru memulai kegiatan demonstrasi yang dapat merangsang siswa untuk berfikir, sehingga siswa dapat tertarik memperhatikan demonstrasi, selanjutnya guru memberikan kesempatan siswa untuk berpartisipasi atau bertanya apa bila ada keraguan.

Adapun tujuan guru Akidah Akhlak melakukan metode demonstrasi ini yaitu agar siswa dapat jelas mengenai materi, dengan mempraktekan secara langsung materi yang dipelajari.<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup> Roni Hariyanto Bhidju. 13

<sup>61</sup> Ahmad Arifin, wawancara oleh penulis, 1 Juni, 2021, wawanacara 1, transkrip

Dari hasil teori diatas selaras dengan hasil temuan di MTs Walisongo bahwa metode demonstrasi digunakan dalam pembelajaran dengan cara disajikan secara langsung atau di pertunjukan secara lansung dalam pembelajaran. dengan langkah mempersiapkan alat atau bahan yang akan digunakan sebelum melakukan demonstrasi. Namun dalam hal ini juga terdapat perbedaan, adapun perbedaannya yaitu dalam teori diatas menjelaskan bahwa hal yang dilakukan pertama kali sebelum melaksanakan demonstrasi yaitu merumuskan tujuan yang akan di capai sedangkan dalam melaksanakan metode demonstrasi di MTs Walisongo hal yang pertama kali dilakukan oleh guru yaitu melakukan uji coba demonstrasi. Meskipun dalam hal ini terdapat perbedaan namun tidaklah berpengaruh dalam pembelajaran sebab setiap guru mempunyai cara tersendiri untuk menerapkan setiap metode yang akan di gunakan.

f. Langkah-langkah pelaksanaan metode cerita inspiratif

Menurut Eliyyil Akbar dalam buku Metode Belajar Bagi Anak Usia Dini menjelaskan bahwa langkah-langkah menggunakan metode cerita yaitu:

1. Tahap persiapan: merumuskan tujuan yang akan dicapai, dalam hal ini guru juga harus mempersiapkan materi cerita yang akan disampaikan dalam pelajaran serta mempersiapkan alat bantu yang bertujuan memperjelas isi cerita.
2. Tahap pelaksanaan: ada tiga tahap yang harus disampaikan oleh guru yaitu pembukaan dengan meyakinkan murid untuk memahami tujuan yang akan di



sampaikan dengan jalannya materi cerita. Langkah penyajian yang dilakukan yaitu dengan cara lisan yang mana guru harus menceritakan sambil menjaga perhatian siswa agar tetap terarah. Untuk menjaga perhatian siswa yang dilakukan yaitu dengan cara: menjaga kontak mata secara kontinu agar murid terasa diperhatikan, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, menyampaikan cerita secara runtut agar mudah dipahami, guru segera menanggapi respon murid agar murid merasa diperhatikan, menjaga suasana agar tetap kondusif dan menggairahkan dengan cara menunjukkan sikap yang lebih bersahabat.

2. Tahap penutup: Dalam hal ini guru mengakhiri dengan cara menyimpulkan isi atau mengulangi secara singkat dari cerita yang sudah di paparkan.

Dari hasil penelitian di MTs Walisongo adapun Langkah yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Walisongo menggunakan metode cerita inspiratif secara umum yaitu:

1. Menetapkan tema dalam cerita
2. Mengatur tempat duduk siswa dan mengondisikan keadaan siswa
3. Guru menyampaikan materi dan mengembangkan materi tersebut dengan bercerita yang dapat menginspirasi siswa. Agar siswa dapat tersentuh hal yang dilakukan oleh guru yaitu dengan cara menjaga komitmen untuk terus menerus memberikan motivasi dan inspiratif kepada siswa selama pelajaran, yang disajikan secara lisan oleh guru.
4. Dalam penyampaian cerita guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa.

5. Guru menjaga perhatian siswa agar tetap fokus selama pembelajaran dengan cara guru menjaga kontak mata kepada murid agar murid merasa diperhatikan serta menunjuk siswa dan memberikan pertanyaan tentang materi ketika konsentrasi siswa mulai pudar tujuannya agar konsentrasi siswa dapat fokus kembali.
6. Guru menjaga suasana agar tetap tenang dan menyenangkan dengan cara guru bercerita sambil berjalan mengelilingi siswa dan menunjukkan sikap yang humoris agar suasana tidak menegangkan.
7. Guru mengakhiri dengan cara menyimpulkan isi dari cerita.
8. Guru memberikan kesempatan untuk bertanya apa yang belum di pahami.
9. Guru menyuruh siswa untuk melakukan kegiatan diskusi kelompok untuk menuangkan ide, serta gagasannya dalam menentukan nilai-nilai moral yang terdapat dalam cerita inspiratif yang sudah di paparkan oleh guru.
10. Guru menunjuk setiap kelompok untuk mempresentasikan/ mendemostrasikan sesuai tema dan ketentuan guru.

Dari hasil teori diatas dengan penelitian di MTs Walisongo Pecangaan Jepara ternyata terdapat persamaan dan perbedaan. Adapun persamaan hasil penelitian dengan teori diatas dalam tahap pelaksanaan metode cerita hal yang dilakukan oleh guru yaitu menetapkan atau merumuskan tujuan yang akan di capai dalam cerita, metode cerita disajikan secara lisan dan menggunakan bahasa yang mudah di pahami oleh siswa. Untuk menjaga perhatian siswa guru menjaga kontak mata yang terarah pada siswa agar siswa merasa di perhatikan. Tahap penutup

dilakukan guru dengan cara menyimpulkan isi cerita di akhir pembelajaran.

Adapun perbedaannya yaitu hasil penelitian di MTs Walisongo dalam tahap pelaksanaan menggunakan metode cerita hal pertama yang dilakukan oleh guru yaitu mengatur tempat duduk siswa dan mengondisikan keadaan siswa. Dalam penyampaian guru menyampaikan materi dan mengembangkan materi tersebut dengan bercerita yang dapat menginspirasi siswa. Agar siswa dapat tersentuh dengan cerita tersebut hal yang dilakukan oleh guru yaitu dengan cara menjaga komitmen untuk terus menerus memberikan motivasi dan inspiratif kepada siswa selama pelajaran. Untuk menjaga perhatian siswa agar tetap fokus selama pembelajaran hal yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak yaitu menjaga kontak mata kepada siswa agar siswa merasa diperhatikan serta menunjuk siswa dan memberikan pertanyaan tentang materi ketika konsentrasi siswa mulai pudar yang bertujuan agar konsentrasi siswa dapat fokus kembali, sedangkan dalam teori Eliyyil Akbar diatas untuk menjaga perhatian siswa agar tetap fokus, guru hanya menjaga kontak mata siswa saja agar siswa merasa diperhatikan. Dalam tahap akhir guru memberikan kesempatan untuk bertanya apa yang belum di pahami siswa sedangkan dalam teori diatas guru tidak melakukan hal yang dilakukan oleh guru akidah Akhlak di Mts Walisongo. Setelah cerita selesai guru Akidah Akhlak menyuruh siswa untuk melakukan kegiatan diskusi untuk menuangkan ide, serta gagasannya dalam menentukan nilai-nilai moral yang terdapat dalam cerita inspiratif yang sudah di paparkan oleh guru, dan setelah itu guru menunjuk setiap kelompok untuk mempresentasikan atau mendemonstrasikan pembelajaran sesuai apa yang ditentukan oleh guru. Hal diatas merupakan suatu perbedaan yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak yang tidak

terdapat dalam teori Eliyyil Akbar. Meskipun terdapat perbedaan namun tidak menyebabkan hambatan dalam pembelajaran sebab setiap guru mempunyai cara yang berbeda dalam melaksanakan metode pembelajaran.

### c. Penutup

#### 1. Penilaian

Menurut Departemen Pendidikan Nasional yang dikutip oleh Yahya Hairun dalam bukunya evaluasi dan penilaian dalam pembelajaran menjelaskan penilaian merupakan aktivitas yang dilakukan oleh guru untuk mengukur hasil belajar para siswa, guna untuk memperoleh informasi secara objektif, berkelanjutan, serta menyeluruh tentang hasil belajar siswa.<sup>62</sup> Menurut peraturan pemerintah No.19 tahun 2005 penilaian dilakukan dengan secara berkesinambungan berupa ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan semester dan ulangan kenaikan kelas.<sup>63</sup>

Hasil penelitian di MTs Walisongo guru Akidah Akhlak melakukan penilaian terhadap para siswanya yaitu dengan cara memberikan pertanyaan secara lisan mengenai materi yang sudah di ajarkan kepada siswanya di awal maupun di akhir pembelajaran. Dalam hal ini menurut guru Akidah Akhlak sangat efektif untuk mengetahui seberapa dalam materi yang di kuasanya dengan jawaban lisan dan dari kalimat siswa itu sendiri namun dalam hal ini tidak seterusnya menggunakan tes lisan adakalanya guru akidah akhlak memberikan penilaian berupa soal. Dalam hal penilaian memiliki manfaat yang bisa di dapatkan yaitu dapat mengetahui tingkat

---

<sup>62</sup> Darmadi.50

<sup>63</sup> Darmadi.50

pencapaian kompetensi selama dan selesai proses pembelajaran.<sup>64</sup>

Hasil penelitian di Mts Walisongo senada dengan teori di atas. Adapun penilaian yang dilakukan guru Akidah Akhlak yaitu dengan cara penilaian lisan, namun tidak terus menerus menggunakan lisan adakalanya guru juga memberikan penilaian berupa soal. Dan menurut teori diatas penilaian yang dilakukan guru berupa ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan semester dan ulangan kenaikan kelas yang berupa memberikan soal kepada siswa. Namun hal ini juga ada perbedaan dalam hal penilaian antara hasil penelitian dengan teori diatas bahwasannya guru Akidah Akhlak disini selain menggunakan penilaian berupa soal, guru Akidah Akhlak juga memberikan penilaian berupa tes lisan. Sedangkan dalam teori diatas di jelaskan bahwa penilain yang di lakukan hanya dalam bentuk soal-soal saja. Meskipun proses penilaian dilakukan dengan cara berbeda-beda oleh seorang guru, namun tujuannya adalah sama. Sebab guru mempunyai cara tersendiri untuk melakukan penilaian.

## 2. Evaluasi

Menurut Suharsimi Arikunto yang dikutip oleh cucu Hidayat dan Dicky Tri Juniar menjelaskan bahwa evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru setelah pembahsan inti. Evaluasi ini bisa dilakukan dengan cara menyuruh peserta didik untuk mengajukan pertanyaan, membuat ringkasan, memberikan evaluasi formatif dan memberikan tugas rumah kepada siswa..<sup>65</sup>

Hasil penelitian di Mts Walisongo Guru melakukan evaluasi yaitu dengan cara memberi

---

<sup>64</sup> Ahmad Arifin, wawancara oleh penulis, 10 Februari, 2021, wawanacara 1, transkrip.

<sup>65</sup> Sutiah.22

sola-soal kepada para siswa sebagai evaluasi peserta didik, sehingga guru bisa mengambil keputusan dan memberikan tindak lanjutan.<sup>66</sup>

Dari hasil penelitian dengan teori diatas yaitu terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaanya yaitu guru sama-sama dalam tahapan mengevaluasi atau mencari nilai siswa. Namun perbedaannya yaitu ada di tahap memberikan tugas sebagai bahan evaluasi. Dalam hasil penelitian di Mts Walisongo yaitu guru melakukan evaluasi dengan cara memberikan soal-soal kepada siswa saja, namun dalam teori diatas evaluasi yang dilakukan oleh guru ada bergam cara yaitu bisa dengan cara menyuruh peserta didik untuk membuat ringkasan, mengajukan pertanyaan, memberikan evaluasi formatif dan memberikan tugas rumah. Meskipun demikian, evaluasi yang dilakukan oleh keduanya tetaplah benar karena sama-sama dalam artian mencari nilai dari siswa, Sebab guru mempunyai cara tersendiri dalam mengevaluasi peserta didiknya.

### 3. Hasil Evaluasi dan tindak lanjut

Menurut teori Ika Sriyanti tindak lanjut merupakan kegiatan menindak lanjuti hasil analisis dan interpretasi terhadap siswa.<sup>67</sup> Menurut teori Widanarto Prijowuntato dengan cara melaksanakan ujian, tes atau ulangan secara rutin maka guru akan mendapatkan hasil informasi yang berguna bagi guru dengan catatan jika guru segera mengoreksi hasil ujian, ulangan ataupun tes. Informasi hasil belajar atau mengajar menunjukkan kompetensi dasar yang sudah di pahami oleh peserta didik ataupun yang belum di pahami oleh peserta didik. Hasil belajar peserta didik digunakan oleh guru untuk memotivasi guru

---

<sup>66</sup> Ahmad Arifin, wawancara oleh penulis, 10 Februari, 2021, wawanacara 1, transkrip.

<sup>67</sup> Sriyanti.15

maupun peserta didik untuk melakukan perbaikan dan kualitas proses pembelajaran. Perbaikan dilakukan dengan bentuk remedial bagi peserta didik yang belum mencapai kompetensi dasar dan melakukan pengayaan terhadap siswa yang telah mencapai kompetensi dasar.<sup>68</sup>

Hasil penelitian di MTs Walisongo pecangaan Jepara, dari hasil evaluasi maka guru akan memperoleh hasil keputusan. Adapun hasil evaluasi yang dilakukan guru Akidah Akhlak dalam pembelajaran yaitu dengan cara mengoreksi jawaban siswa sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan nilai akhir, sehingga guru dapat mengambil keputusan. Jika masih ada anak yang belum paham atau nilainya tidak tuntas maka guru akan menindak lanjuti dengan memberikan remedial dan memberikan dorongan pada peserta didik serta memotivasi agar siswa lebih semangat dan segera untuk mengikuti temannya dan mencari tahu materi yang belum di pahami kepada temanya. Tindak lanjut seperti ini dianggap guru Akidah Akhlak efektif di terapkan sebab siswa dapat belajar mengulangi apa yang tidak dipahami dan tentunya siswa dapat berkomunikasi dengan temannya sendiri mengenai materi yang belum di pahami.<sup>69</sup>

Menurut hasil penelitian ternyata sependapat dengan teori diatas bahwa hasil dari evaluasi yang dilakukan oleh guru yaitu dengan cara mengoreksi jawaban siswa sehingga guru dapat memperoleh hasil siswa dan dapat memberikan tindak lanjut terhadap siswa. Adapun cara yang dilakukan oleh guru di Mts Walisongo sama dengan teori diatas bahwa untuk melakukan tindak lanjut guru mengadakan remedial bagi

---

<sup>68</sup> Prijowuntato.205

<sup>69</sup> Ahmad Arifin, wawancara oleh penulis, 10 Februari, 2021, wawanacara 1, transkip.

siswa yang nilainya belum tuntas, guna untuk memperbaiki nilai siswa.

## 2. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Metode Cerita Inspiratif dalam Menanamkan Moral pada Pelajaran Akidah Akhlak

### a. Faktor Pendukung

#### 1. Guru

Menurut Basyiruddin Usman dan H. Asnawir yang dikutip oleh Halid Hanafi dkk guru merupakan komponen pengajar yang berperan penting dan menjadi faktor utama dalam pembelajaran, sebab guru merupakan sumber yang berkaitan erat dengan materi pelajaran. tugas seorang guru yaitu menyampaikan materi pelajaran kepada para siswa melalui berkomunikasi saat pelajaran. Keberhasilan seorang guru dalam menyampaikan materi kepada siswa bergantung pada kelancaran berkomunikasi maupun berinteraksi dengan siswa.<sup>70</sup>

Sedangkan hasil dari penelitiandi MTs Walisongo guru merupakan faktor utama keberhasilan belajar mengajar para siswa. Adapun yang menyebabkan keberhasilan dalam pembelajaran yaitu seorang guru Akidah Akhlak mampu menguasai materi yang akan disampaikan, sebab kemampuan guru sangatlah di andalkan untuk menjadi penentu keberhasilan dalam pembelajaran maupun keberhasilan siswa. Selain penyampaian materi guru Akidah akhlak mampu memotivasi para siswa untuk lebih giat untuk belajar untuk mencapai prestasi akademik maupun non akademik. Guru Akidah Akhlak juga mampu menjadi panutan bagi peserta didiknya sehingga dalam hal ini guru merupakan faktor utama yang dapat menjadikan keberhasilan seorang pembelajaran maupun keberhasilan siswa. Sebab

---

<sup>70</sup> Halid Hanafi Dkk.55



kemampuan seorang guru adalah seorang yang di andalkan dan menjadi panutan bagi siswanya.<sup>71</sup>

Dari hasil penelitian di Mts Walisongo sependapat dengan teori diatas bahwa guru merupakan faktor utama yang mampu menjadikan keberhasilan dalam pembelajaran sebab kemampuan guru sangat diandalkan oleh para siswanya. Guru dalam pembelajaran harus mampu menguasai materi yang akan di sampaikan. Dalam hal ini juga terdapat perbedaan antar hasil penelitian dengan teori diatas. Adapun perbedaannya yaitu di tugas seorang guru. Dari hasil penelitian di Mts Walisongo di jelaskan bahwasannya tugas seorang guru tidak hanya menyampaikan materi saja, namun juga harus mampu memotivasi siswa dan bisa menjadi panutan para siswanya. Sedangkan dalam teori diatas di jelaskan bahwasannya tugas seorang guru yaitu menyampaikan materi kepada siswa dengan penuh penguasaan saja. Meskipun dalam hal ini terdapat perbedaan namun tidaklah menjadi hambatan bagi guru sebab setiap guru mempunyai cara tersendiri dalam mengajar.

## 2. Sarana dan Prasarana

Menurut Engkoswara dan Sumairah yang dikutip oleh Saifudin sarana dan prasarana merupakan alat sebagai penunjang keberhasilan dalam upaya yang dilakukan dalam pelayanan publik, dan jika sarana dan prasaranya tidak tersedia maka kegiatan yang dilaksanakan tidak akan mencapai hasil yang dirapkan.<sup>72</sup> Jadi dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa sebagai seorang guru harus memakai sarana dan prasarana yang berfungsi sebagai penunjang pembelajaran.

---

<sup>71</sup> Ahmad Arifin, wawancara oleh penulis, 10 Februari, 2021, wawanacara 1, transkrip.

<sup>72</sup> Saifudin, *Pengelolaan Pembelajaran Teoretis Dan Praktis* (Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2018).40

Sedangkan hasil dari penelitian di MTs Walisongo Sarana dan prasaranana yaitu peralatan dan perlengkapan yang secara langsung di gunakan untuk menunjang proses pendidikan. Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung keberhasilan belajar mengajar. Dalam hal ini sarana dan prasarana yang ada di MTs Walisongo cukup memadai, misalnya tersedianya buku, lks, dan alat bantu lainnya sehingga tidak terlalu banyak hambatan dalam proses pembelajaran sehingga guru lebih mudah untuk melakukan proses belajar mengajar. Dalam hal ini Sarana dan prasarana yang memadai juga akan membantu untuk tercapainya hasil belajar yang maksimal, begitupun sebaliknya tanpa sarana dan prasarana maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik. Dalam hal ini dapat di katakan bahwasanya sarana dan prasarana yang ada di Mts Walisong cukup memadai sehingga dapat menjadikan keberhasilan pembelajaran Akidah Akhlak.<sup>73</sup>

Dari hasil penelitian di Mts Walisongo ternyata sependapat dengan teori diatas, bahwa sarana dan prasarana merupakan faktor penunjang dalam pembelajaran. Sarana dan prasarana yang memadai akan membantu untuk tercapainya hasil belajar yang maksimal, begitupun sebaliknya tanpa sarana dan prasarana maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik. Sebab sarana dan prasaranya menjadi hal yang penting dalam proses belajar mengajar.

### 3. Lingkungan Sekolah

Menurut Umar Faruk Dkk, lingkungan sekolah merupakan faktor pendukung dalam pembelajaran.<sup>74</sup> Selain itu Menurut I nyoman Wenten bahwasanya jika lingkungan sekolah

---

<sup>73</sup> Ahmad Arifin, wawancara oleh penulis, 10 Februari, 2021, wawanacara I, transkrip.

<sup>74</sup> Umar Faruk Dkk.97

merupakan lingkungan sehari-hari para siswa. Jika sekolah dikelola dan tertata dengan baik maka akan menjadi wahana yang efektif dalam berperilaku peduli lingkungan dan perlunya menanamkan kesadaran dalam menjaga lingkungan dan menerapkan pola hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah juga dapat menjadikan kenyamanan dalam belajar.<sup>75</sup>

Hasil penelitian di MTs Walisongo Lingkungan sekolah merupakan lingkungan kehidupan bagi siswa. Lingkungan Mts Walisongongo merupakan lingkungan yang bersih, sebab siswa di Mts Walisongo di biasakan untuk menjaga kebersihan. Selain menjaga kebersihan, peserta didik di Mts Walisongo di minta guru untuk selalu tertib dan menjaga fasilitas yang ada di sekolah. Lingkungan sekolah juga dapat menjadi faktor pendukung keberhasilan pembelajaran sebab jika siswa dapat menjaga fasilitas sekolah, selalu tertib di dalam sekolah, serta dapat menjaga kebersihan lingkungan maka akan memberikan dampak kenyamanan di dalam sekolah, sehingga proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar.<sup>76</sup>

Menurut hasil penelitian di Mts Walisongo ternyata sependapat dengan teori di atas bahwasannya lingkungan sekolah merupakan hal yang dapat mempengaruhi dalam proses pembelajaran. keadaan lingkungan sekolah yang bersih akan menjadikan keefektifan dalam pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya lingkungan belajar yang bersih dan tertib dapat membuat peserta didik merasa nyaman dalam belajar sehingga ilmu yang disampaikan oleh guru maka akan lebih mudah di

---

<sup>75</sup> Wenten.

<sup>76</sup> Ahmad Arifin, wawancara oleh penulis, 10 Februari, 2021, wawanacara 1, transkrip.

pahami oleh siswa dan dapat menjadikan keberhasilan dalam pembelajaran.

## **b. Faktor Penghambat**

### **1. Hambatan Waktu**

Menurut Cecep Kustandi masalah dalam belajar yaitu salah satunya adalah faktor waktu. Dalam hal ini kurangnya waktu dapat mempengaruhi cara siswa dalam belajar sehingga tidak optimal dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini dapat berakibat pada nilai siswa yang diperoleh tidak sepenuhnya mendapatkan nilai yang baik.<sup>77</sup>

Sedangkan dalam hasil dari temuan di MTs Walisongo waktu merupakan hal yang paling berharga dalam mengajar bagi guru. Guru Akidah Akhlak dalam pembelajaran dengan menggunakan metode cerita inspiratif memerlukan waktu yang cukup banyak, sebab menyampaikan pelajaran dengan menggunakan metode cerita inspiratif guru memerlukan waktu yang lebih agar semua materi dapat tersampaikan secara jelas dan optimal. Dalam hal ini yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak yaitu menyampaikan materi menggunakan metode cerita inspiratif secara singkat agar semua materi dapat tersampaikan kepada siswa.<sup>78</sup>

Hasil dari penelitian di Mts Walisongo selaras dengan teori diatas bahwa kurangnya waktu juga merupakan hal yang dapat menyebabkan penghambat dalam pembelajaran. hal ini menyebabkan ke tidak efektifan bagi guru maupun murid dalam proses pelajar mengajar, meskipun demikian guru Akidah Akhlak di MTs Walisongo tetap memaksimalkan waktu dengan cara menyampaikan materi secara dingkat agar

---

<sup>77</sup> Cecep Kustandi Dady Darmawan, *Pengembangan Media Pembelajaran*, cetakan 1 (Jakarta: Kencana, 2020), 54.

<sup>78</sup> Ahmad Arifin, wawancara oleh penulis, 10 Februari, 2021, wawanacara 1, transkrip.

semua materi dapat tersampaikan kepada para siswa.

2. Konsentrasi anak yang mudah berubah

Konsentrasi merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Konsentrasi dapat dikatakan faktor penghambat, bisa juga menjadi faktor penunjang dalam pembelajaran. Dalam hal ini guru Akidah Akhlak sering menjumpai siswa yang tidak fokus diantaranya yaitu sering menjumpai anak yang sering mengantuk dan mengobrol sendiri dengan temannya dalam pembelajaran sehingga dalam hal ini anak yang tidak fokus akan sulit menyerap materi pembelajaran. Jika siswa dalam pembelajaran tetap fokus dan berkonsentrasi maka siswa akan mudah menerima materi dari guru, namun bila sebaliknya siswa tidak berkonsentrasi maka akan sulit untuk menerima pelajaran.

Gangguan konsentrasi pada siswa merupakan suatu hal yang dapat menjadikan penghambat siswa dalam belajar. Dalam hal ini konsentrasi menjadi hal yang penting, dengan mengatur konsentrasi yang baik maka perhatian siswa akan fokus pada kegiatan proses pembelajaran sehingga akan berpengaruh positif pada proses dan hasil belajar siswa.<sup>79</sup>

Dari hasil penelitian dengan pembahasan diatas ternyata sependapat bahwa konsentrasi adalah hal yang perlu dilakukan pada saat pembelajaran, sebab jika siswa berkonsentrasi dalam pembelajaran maka akan mudah menerima materi pembelajaran, begitun sebaliknya jika siswa tidak berkonsentrasi maka akan sulit menerima materi pembelajaran, Sebab konsentrasi merupakan faktor yang paling penting dalam pembelajaran.

---

<sup>79</sup> *Pembelajaran Seni Budaya SD 1 Pembelajaran Seni Tari Di Indonesia Dan Mancanegara*, ed. by Arisna Restian, cetakan 1 (Malang: UMM PRESS, 2017), 13.

### 3. Lingkungan Teman Sebaya yang kurang baik

Menurut teori Harlina Putri Rusiana dkk dalam bukunya “*Pendidikan Teman Sebaya Solusi Problematika Pendidikan dan Kesehatan*” menjelaskan bahwa pertemanan merupakan faktor yang penting dan dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar. Hubungan yang baik dengan teman akan mempengaruhi seseorang menjadi baik, begitupun sebaliknya jika dalam hubungan pertemanan tidak baik juga akan mempengaruhi seseorang menjadi tidak baik.<sup>80</sup>

Sedangkan hasil temuan di MTs Walisongo lingkungan pertemanan dalam sekolah merupakan hal yang dapat mempengaruhi siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah. Pergaulan antar teman sebaya dapat menjadi faktor penunjang maupun faktor penghambat dalam pembelajaran. Pertemanan di siswa di Mts Walisongo bisa dikatakan cukup baik, namun ada beberapa siswa yang perilakunya kurang baik terhadap temannya, hal ini menyebabkan antar siswa saling mengejek antar teman sehingga terjadi kegaduhan antar siswa di kelas sehingga menghambat proses pembelajaran. Baik buruknya pergaulan antar siswa dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hubungan antar siswa yang kurang baik akan menjadikan anak tidak fokus dalam pembelajaran sebab dia dipengaruhi perasaan yang tidak enak, sehingga membuat siswa tidak fokus dalam pembelajaran. Sebab lingkungan pertemanan juga akan mempengaruhi proses belajar siswa di sekolah.<sup>81</sup>

Dari hasil penelitian ternyata senada dengan teori diatas bahwa faktor pertemanan yang kurang baik akan menghambat proses pembelajaran dan dapat mempengaruhi siswa. Hal ini sudah di

---

<sup>80</sup> Rusiana.70

<sup>81</sup> Ahmad Arifin, wawancara oleh penulis, 10 Februari, 2021, wawanacara 1, transkrip.

jelaskan oleh teori diatas bahwasanya baik buruknya pertemanam juga akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Jadi dapat disimpulkan dalam hal ini pertemanan antar sebaya dapat memberikan dampak pada siswa, dapat menjadikan dampak baik jika dalam pergaulannya baik, juga dapt memberikan dampak buruk jika dalam pergaulannya buruk.

